



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2014** Annual Report





Daftar Isi Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2	Summary of Financial Highlights
Laporan Dewan Komisaris	4	Board of Commissioners' Report
Laporan Direksi	10	Directors' Report
Profil Perusahaan	16	Corporate Profile
Analisis dan Pembahasan Manajemen	30	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	47	Good Corporate Governance
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	60	Corporate Social Responsibility
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	63	Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2014
Laporan Keuangan Auditan	67	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights of Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Consolidated Statements of Comprehensive Income		2014	2013	2012
Penjualan Neto Net Sales	29.150.275	25.662.992	21.310.925	
Lab a Bruto Gross Profit	4.134.255	5.149.808	4.491.512	
Lab a Usaha Income from Operations	2.367.748	3.578.297	3.458.680	
Lab a Tahun Berjalan Income For The Year	1.746.644	2.528.690	2.680.872	
Total Lab a Komprehensif Total Comprehensive Income	1.746.644	2.528.690	2.680.872	
Lab a Tahun Berjalan/Total Lab a Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Income For The Year/Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	1.746.795	2.530.909	2.684.064	
Lab a Tahun Berjalan/Total Lab a Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Income For The Year/Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(151)	(2.219)	(3.192)	
Lab a per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	107	154	164	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position		2014	2013	2012
Jumlah Aset Total Assets	20.862.439	15.722.197	12.348.627	
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	9.919.150	5.771.297	4.172.163	
Jumlah Ekuitas Total Equity	10.943.289	9.950.900	8.176.464	
Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information		2014	2013	2012
Rasio Lab a terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,08	0,16	0,22	
Rasio Lab a terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,16	0,25	0,33	
Rasio Lab a terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,06	0,10	0,13	
Rasio Lancar Current Ratio	2,24	3,79	3,31	
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,91	0,58	0,51	
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,48	0,37	0,34	

Informasi Saham
Stock Information

	2014				2013			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	61.984.440.000.000	69.527.520.000.000	61.820.460.000.000	65.510.010.000.000	55.343.250.000.000	55.753.200.000.000	84.449.700.000.000	82.809.900.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	4.240	4.275	4.255	4.350	4.125	4.950	5.500	5.050
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	3.700	3.760	3.700	3.300	3.125	2.575	4.400	3.400
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	3.780	4.240	3.770	3.995	3.375	3.400	5.150	5.050
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	438.492.700	441.539.700	451.439.700	543.762.200	460.387.500	888.105.500	645.068.000	677.897.500

Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun
Chart of Closing Share Prices over 2 Years







Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan, ditunjukkan oleh kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan, baik global maupun domestik.

Di tingkat internasional, perekonomian negara-negara utama di belahan dunia barat, tetap memburuk sementara negara-negara *the emerging market* - Brazil, India, China dan khususnya Rusia – terus mengalami penurunan, yang dimulai sejak tahun 2013.

Sementara itu di Indonesia, beberapa perkembangan yang terjadi telah membatasi tingkat pertumbuhan, termasuk defisit neraca pembayaran dan penguatan Dolar Amerika Serikat. Dengan kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan Indonesia harus bekerja di tengah iklim bisnis yang kurang menguntungkan.

Akibatnya, pertumbuhan GDP Indonesia hanya mencapai 5,01% di tahun 2014, menunjukkan adanya kontraksi ekonomi kedua sejak tahun 2012.

Di tengah kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”) tetap menghasilkan pertumbuhan penjualan yang kuat dan mempertahankan kepemimpinannya di industri peternakan ayam Indonesia.

The year 2014 was very challenging, characterized by tough economic conditions both abroad and at home.

Internationally, major economies in the west, remained sluggish while the emerging markets – Brazil, India, China and especially Russia - continue to undergo an economic slowdown which began in 2013.

Meanwhile in Indonesia, a number of developments conspired to limit the country's growth potential, including the management of both the current account deficit as well as the persistent strengthening of the US Dollar. Under these circumstances, Indonesian corporations found themselves operating in a very challenging business climate.

As a result, Indonesia registered GDP growth of just over 5.01% in 2014, reflecting the second year of economic contraction since 2012.

In spite of the generally adverse conditions, however, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the “Company”) continued to deliver solid top line growth and maintained its clear leadership in Indonesia's integrated poultry industry.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, ketiga bisnis utama Perseroan - pakan ternak, anak ayam usia sehari ("DOC") dan daging ayam olahan - mencatat penjualan sebesar Rp29,2 triliun atau meningkat 13,59% dibandingkan penjualan tahun 2013 yang hanya mencapai Rp25,7 triliun. Laba bersih tahun berjalan turun 30,93% menjadi Rp1,7 triliun dari Rp2,5 triliun di tahun 2013.

Penyebab utama dari penurunan laba bersih Perseroan adalah kerugian dari segmen DOC, yang disebabkan oleh melemahnya harga DOC yang terjadi sepanjang semester kedua pada tahun berjalan. Harga DOC mulai menurun di kuartal ketiga, dan mencapai titik terendah di kuartal keempat sebelum kembali membaik di akhir tahun.

Faktor kedua yang menyebabkan penurunan laba bersih adalah kenaikan biaya bahan baku, yang mana lebih dari setengahnya merupakan bahan impor. Gabungan dari tingginya harga bahan baku dan melemahnya Rupiah, yang mana telah melemah 26% terhadap Dolar AS pada tahun sebelumnya, menyebabkan kenaikan biaya produksi sepanjang tahun 2014. Untuk mengatasi kenaikan beban produksi ini, Perseroan telah menaikkan, meskipun dengan memperhatikan waktu, harga jual pakan ternaknya, dimana kontribusi dari segmen pakan ternak ini mencapai lebih dari tiga perempat total penjualan.

Kedua faktor ini - melemahnya harga DOC dan kenaikan biaya yang disebabkan oleh melemahnya Rupiah - merupakan siklus yang alami. Pelemahan dari DOC secara siklus telah membuat pasar kembali stabil menuju kondisi penawaran dan permintaan yang lebih menguntungkan. Selain itu, Perseroan berhasil mengatasi kenaikan biaya bahan baku dengan mengubah formula dan meningkatkan harga jual.

PANDANGAN MASA DEPAN

Bagi Perseroan, Indonesia memiliki gabungan beberapa faktor yang dapat memberikan landasan kuat bagi pertumbuhan jangka panjang.

Perseroan menjalankan kegiatan usaha dengan landasan yang kuat, industri berbasis konsumen yang ditopang oleh lebih dari 250 juta penduduk Indonesia yang merupakan Negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia - diperkirakan menjadi 140 juta di dekade mendatang - yang berpendapatan menengah, ditunjukkan dengan daya beli yang lebih tinggi, perubahan pola makan dengan memperbanyak protein hewani dan meningkatnya kebutuhan akan makanan olahan.

For the year ending 31 December 2014, the Company's three core businesses - poultry feed, day-old chicks ("DOC") and processed poultry - achieved sales of Rp29.2 trillion, an increase of 13.59% over 2013 revenue of Rp25.7 trillion. Net income for the year, however, declined by 30.93% to Rp1.7 trillion from Rp2.5 trillion in 2013.

The main cause of the Company's decrease in net income was a loss from the DOC segment, which resulted from a prolonged period of weak DOC prices that existed during the second half of the year. DOC prices began to fall in the third quarter of the year, and hit a bottom in the fourth quarter before the price began to recover at the end of the year.

A second cause of the decrease in net income was the increase in raw material costs, more than half of which is imported. The combination of high raw material prices and a weakened Rupiah, which had already lost approximately 26% of its value against the US Dollar in the previous year, led to an increase in our production costs throughout much of 2014. To mitigate the rising production costs, the Company took steps to increase, albeit with a time delay, the selling price of its feed products, which typically account for three-quarters of total sales.

These two factors - weak DOC pricing and an increased cost environment driven by a weakened Rupiah - are cyclical in nature. The cyclically weak DOC prices resulted in the market rebalancing to a more favourable supply-and-demand situation by the end of the year. Over time, the Company is able to manage increasing input costs through changes in formulation and incremental pricing increases.

OUTLOOK FOR THE FUTURE

Fortunately for the Company, Indonesia has the right mix of factors that provide a solid foundation for long-term growth.

The Company operates in a fundamentally sound, consumer-driven industry, propelled by more than 250 million Indonesians who collectively make up the world's fourth most populous country. A growing number of Indonesians - estimated to number 140 million by the next decade - are entering the emerging class, characterized by greater spending power, a pronounced shift from a plant-based diet to animal protein and a growing appreciation for processed food.

Jika dibandingkan dengan negara yang memiliki perekonomian hampir sama di kawasan, konsumsi daging ayam per kapita Indonesia masih rendah. Selain itu, sekitar 90% penduduk Indonesia adalah muslim, sehingga pilihan protein hewani menjadi terbatas pada daging sapi, daging kambing, ikan dan daging ayam, dimana daging ayam merupakan sumber protein yang paling terjangkau.

Kondisi ini memberikan dampak positif berupa konsumsi daging ayam yang lebih besar dan ruang tumbuh yang cukup besar bagi Perseroan. Untuk mengoptimalkan potensi ini, Perseroan berkomitmen untuk menjaga posisi kepemimpinan yang kuat dalam memproduksi produk berkualitas tinggi pada ketiga bidang usaha utama.

Compared to similar economies in the region, Indonesia's consumption of poultry meat per capita is one of the lowest. At the same time, about 90% of Indonesians are Muslim, whose choice of animal protein is limited to beef, mutton, fish and poultry, with poultry being the most affordable.

These conditions favour greater consumption of poultry and provide the Company substantial headroom for growth. In order to capitalize on this potential, the Company is committed to maintaining its strong leadership position in the production of high quality poultry products across its three main lines of business.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan merupakan aspek paling penting dalam bisnis kami. Sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia, Perseroan menyadari tanggung jawabnya untuk melindungi dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dewan Komisaris sangat berkomitmen untuk menerapkan dan memperkuat prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan menyediakan pedoman kehati-hatian di segala bidang bagi manajemen Perseroan. Dewan Komisaris bekerja erat dengan Direksi dan Komite Audit, untuk memastikan bahwa panduan kebijakan telah dipahami, dilaksanakan dan diikuti oleh semua lini usaha Perseroan. Dalam mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di tahun 2014, Dewan Komisaris berkesimpulan bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan mengeluarkan kebijakan yang baik, bertanggung jawab dan menjalankan pengendalian internal yang bagus di seluruh kegiatan usaha Perseroan.

PENGHARGAAN

Tidak ada keraguan bahwa tahun 2014 masih merupakan tahun yang penuh tantangan, tidak hanya bagi Perseroan, namun juga bagi seluruh industri.

Sebagai akibat dari kebijakan dan tindakan yang telah dijalankan oleh manajemen dengan tepat, Perseroan sekali lagi telah berhasil menciptakan kinerja yang sangat memuaskan di tengah iklim usaha yang sulit.

Sebagai kesimpulan dari laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan manajemen atas kerja keras dan dedikasi mereka selama tahun berjalan. Upaya yang telah dan masih dilakukan, tidak hanya melanjutkan pencapaian pertumbuhan namun

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good corporate governance is a very important aspect of our business. As one of Indonesia's largest businesses, the Company is fully aware of its responsibility to protect and create value for the shareholders. The Board of Commissioners is therefore fully committed to the practice and enforcement of Good Corporate Governance by providing guidance to the Company's leadership team in terms of prudent management in all areas. The Board of Commissioners works closely with the Directors and the Audit Committee, to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with in all areas of the Company's business. Having evaluated the Company's implementation of Good Corporate Governance in 2014, the Board of Commissioners believes that the Directors have practiced Good Corporate Governance by demonstrating sound judgment, acting responsibly and exercising good internal control across all aspects of the Company's operations.

ACKNOWLEDGEMENTS

There is no doubt that 2014 was yet another challenging year, not just for the Company, but for the industry as a whole.

Thanks to the sound strategies already in place and the decisive steps taken by management, the Company has again been successful posting a very satisfactory performance amidst difficult market conditions.

In concluding this report, the Board of Commissioners expresses its gratitude to the Directors and the management for their work and dedication during the year. Their past and on-going efforts not only continue our track record of growth but also strengthens our ability to

juga memperkuat kemampuan kami untuk melayani kebutuhan industri peternakan ayam Indonesia serta mendekatkan kami pada tujuan kami yaitu *feed a growing nation*.

serve the needs of Indonesia's integrated poultry industry and in doing so, bring us ever closer to our goal to feed a growing nation.

Jakarta, April 2015

Jakarta, April 2015

Dewan Komisaris

Board of Commissioners





Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") mencatat penjualan sebesar Rp29,2 triliun, naik 13,59% jika dibandingkan Rp25,7 triliun di tahun 2013.

Kinerja penjualan yang kuat menggaris bawahi dinamika dari industry peternakan ayam dan kemampuan kami dalam memenuhi kebutuhan peternak Indonesia dan konsumen melalui tiga bisnis utama Perseroan, yaitu produksi pakan ternak, Day Old Chicks ("DOC") dan makanan olahan.

Meskipun landasan jangka panjang bisnis kami cukup kuat, Perseroan masih bekerja di bawah kondisi kurang menguntungkan yang merupakan keadaan di luar kendali kami. Penyebab utama adalah tingginya harga bahan baku impor dan pelemahan Rupiah, keduanya menyebabkan peningkatan signifikan pada Beban Pokok Penjualan. Selain itu, melemahnya harga DOC di semester kedua tahun berjalan memberi dampak terhadap kondisi keuangan kami.

Dengan kondisi tersebut, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp1,7 triliun di tahun 2014, turun 30,93% dibandingkan Rp2,5 triliun di tahun 2013. Kami telah melakukan beberapa hal dengan menekan Beban Pokok Penjualan dan menyesuaikan kenaikan harga jual dengan kenaikan beban produksi, sehingga Perseroan dapat menjaga margin laba kotor sebesar 14,18%, margin laba usaha sebesar 8,12% dan margin laba bersih sebesar 5,99%.

For the year ending 31 December 2014, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") reported sales of Rp29.2 trillion, a 13.59% increase compared to sales of Rp25.7 trillion in 2013.

This strong revenue performance underscores the dynamism of the integrated poultry industry and our ability to meet the needs of Indonesian farmers and consumers alike through the Company's three main business lines which are the manufacturing of poultry feed, the production of day-old chicks ("DOC") and the processing of food products.

Notwithstanding the strong long-term fundamentals of our business, the Company continued to operate under trying conditions outside of our control. Chief amongst these were high prices of our imported raw materials and the prolonged depreciation of the Rupiah, both of which contributed to the sharp rise in our Cost of Goods Sold. Additionally, weak DOC prices in the second half of the year impacted our financial performance.

Given these conditions, the Company reported net income level of Rp1.7 trillion for 2014, reflecting a 30.93% decline from Rp2.5 trillion in 2013. Thanks to the steps taken to minimize our Cost of Goods Sold and to pass through increased production costs through incremental selling price increases, the Company was able to maintain positive gross profit margin at 14.18%, operating margin at 8.12% and net income margin at 5.99%.

Selama tahun berjalan, Perseroan juga telah memperbaiki struktur pendanaan-nya dan langkah penting yang telah diambil adalah mendapatkan pinjaman sindikasi lima tahun sebesar AS\$400 juta. Hal ini akan mengamankan kebutuhan pendanaan untuk ekspansi dalam rangka memaksimalkan prospek bisnis dari tiga bidang usaha utama, serta untuk memperkuat modal kerja.

During the year, the Company improved its financial structure and an important step in this direction was the arrangement of a five-year US\$400 million syndicated loan. This serves to secure the funds needed for capital expenditure to maximize the growth prospects of our three main business lines, as well as to provide for our working capital requirements.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah agrobisnis, terutama produksi pakan ternak berkualitas tinggi, DOC dan makanan olahan, yang diproduksi oleh Perseroan dan anak perusahaan.

REVIEW OF OPERATIONS

The Company's core business is the agro business, specifically the manufacturing of high-quality poultry feed, the production of day-old chicks and processed food products, which are carried out by the Company itself and by its subsidiaries.

Pakan Ternak

Produksi pakan ternak tetap menjadi kegiatan usaha terbesar Perseroan dan tercatat sebesar 76,37% dari total penjualan di tahun 2014. Selama tahun berjalan, penjualan pakan ternak mencapai Rp22,3 triliun, meningkat 19,35% dari Rp18,7 triliun di tahun 2013.

Poultry Feed

The production of poultry feed remains the Company's largest business and accounted for 76.37% of total sales in 2014. During the year, sales of poultry feed reached Rp22.3 trillion, growing by 19.35% over of Rp18.7 trillion in 2013.

Kegiatan usaha pakan ternak terus meningkat seiring dengan permintaan yang tinggi dari para peternak Indonesia, sehingga menunjukkan adanya daya tarik kuat yang dimiliki industri ini. Walaupun prospek jangka panjang bisnis pakan ternak masih sangat cerah, Perseroan harus menghadapi tantangan yang bersifat siklus seperti tingginya harga bahan baku dan fluktuasi mata uang.

Our poultry feed business continued to grow on the back of strong demand from Indonesian poultry farmers, which is a testament to the strong traction we have in the industry. While the long-term prospects for our poultry feed business remains very bright, the Company nevertheless had to deal with cyclical challenges such as high raw materials prices and currency fluctuations.

Di semester pertama, Perseroan menghadapi tingginya harga komoditas jagung, bungkil kacang kedelai dan bahan lain yang digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. Meskipun harga bahan baku turun di semester kedua, pelemahan Rupiah terhadap Dolar AS terus berlanjut sehingga meningkatkan Beban Pokok Penjualan kami. Untuk mengatasi masalah ini, Perseroan meningkatkan harga jual produk pakan ternak, dan merubah formula produksi, tanpa mengurangi kualitas produk. Bersama dengan pengendalian biaya lainnya, margin laba kotor dari bidang usaha ini mencapai 16,57%.

During the first half of the year, the Company saw high commodity prices for corn, soybean meal and other ingredients used as raw material in poultry feed production. Although raw material prices fell in the second half, the continued weakening of the Rupiah against the US Dollar throughout the year led to an increase in our Cost of Goods Sold. To address this issue, the Company increased the selling price of its feed products, and altered its production formula, without compensating for the product quality. Together with other cost controlling measures, gross profit margin of 16.57% for this business was achieved.

Untuk memanfaatkan prospek jangka panjang bisnis pakan ternak dan untuk memenuhi peningkatan permintaan akan produk pakan ternak kita yang berkualitas tinggi, Perseroan akan melanjutkan kegiatan ekspansi dengan membangun fasilitas produksi pakan ternak.

Given the long-term growth prospects for the poultry feed business, and to meet the growing demand for our superior quality feed products, the Company continues to expand its poultry feed production facilities.

Anak Ayam Usia Sehari

Perseroan, melalui entitas anak, adalah penghasil DOC terbesar di Indonesia. Produksi DOC menjadi kegiatan usaha terbesar kedua, tercatat sebesar 11,18% dari total penjualan Perseroan di tahun 2014.

Selama semester kedua tahun berjalan, lemahnya harga DOC berdampak kepada kinerja keuangan Perseroan. Harga DOC mulai turun di kuartal ketiga, menyentuh titik terendah di kuartal keempat, sebelum kembali membaik di akhir tahun.

Melemahnya harga DOC secara siklus telah membuat pasar kembali stabil menuju kondisi penawaran dan permintaan yang lebih menguntungkan sehingga Perseroan dapat memperoleh keuntungan dari penjualan DOC di masa mendatang.

Perseroan memiliki jaringan lebih dari 100 fasilitas penetasan telur dan pembibitan unggas di seluruh negeri dan sangat berpengalaman dalam mengelola bisnis dan risiko sosial yang ditimbulkan oleh penyakit. Hal ini telah dilakukan dengan penerapan *bio-security* yang ketat untuk memastikan bahwa DOC yang diproduksi Perseroan adalah DOC yang sehat dan bebas penyakit saat meninggalkan fasilitas produksi.

Makanan Olahan

Pilar ketiga dari bisnis Perseroan adalah produk makanan olahan siap saji. Mengingat nilai tambahnya yang tinggi, produk makanan olahan merupakan penyumbang penjualan yang penting di masa depan. Dari sisi kontribusi, bisnis ini mencatat 9,80% dari total penjualan Perseroan.

Di tahun 2014, penjualan makanan olahan mencapai Rp2,9 triliun, meningkat 23,58% dibandingkan Rp2,3 triliun di tahun sebelumnya.

Sejak tahun 2010, segmen makanan olahan kami telah tumbuh 115%, sehingga menjadi yang tercepat di antara ketiga bisnis utama Perseroan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang signifikan untuk tumbuh di masa depan seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Indonesia sehingga memacu kenaikan konsumsi makanan olahan yang nikmat dan bergizi.

Day Old Chicks

The Company, along with its subsidiaries, is Indonesia's largest producer of DOC. The DOC business is the second largest business, accounting for 11.18% of the Company's total revenue in 2014.

During the second half of the year, weak DOC prices impacted the Company's financial performance. DOC prices began to fall in the third quarter of the year, hitting their lowest point in the fourth quarter, before prices began to recover towards the year end.

The cyclically weakening DOC prices resulted in the market rebalancing to a more favorable supply and demand situation so the Company will incur profit from sales of DOC in the future.

The Company operates a network of over 100 hatcheries and breeding farms across the country and is acutely aware of the need to manage the business and social risks of exposure to disease. This is done through ensuring strict compliance with bio-security measures to ensure that all DOC produced by the Company are healthy and disease-free when they leave our production facilities.

Processed Food

The third pillar of the Company's business is the production of ready-to-eat processed food products. In view of its high added value, processed products represent an important long-term contributor to total revenue. In terms of contribution, this business accounted for 9.80% of the Company's total revenue.

In 2014, sale of processed food generated revenue amounting to Rp2.9 trillion, an increase of 23.58% compared to Rp2.3 trillion in the previous year.

Since 2010, our processed food business has grown by about 115%, making it the fastest growing of the Company's three core businesses. There is still very significant room for growth in the future as rising disposable incomes in Indonesia spur increased consumption of tasty and nutritious processed foods.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi berkomitmen untuk menjalankan bidang usaha Perseroan dengan sah, beretika dan transparan. Hal ini dilakukan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan di seluruh kegiatan usaha kami.

Direksi secara rutin mengawasi segala aspek bidang usaha dan menerapkan kode etik perusahaan untuk memastikan bahwa karyawan di semua jenjang selalu mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen, begitu juga dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan diawasi oleh Dewan Komisaris dan dipantau oleh Komite Audit. Dengan bimbingan mereka dan ketaatan karyawan Perseroan, Direksi telah berhasil mengatasi tantangan bisnis di tahun 2014.

PANDANGAN MASA DEPAN

Masa depan Perseroan terlihat terus menjanjikan.

Ketiga bisnis utama kami memiliki landasan ekonomi kuat yang menjamin pertumbuhan menarik di masa depan. Pandangan optimistis masa depan kami didasarkan pada beberapa faktor unik yang ada di Indonesia.

Pertama, Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia, dengan penduduk lebih dari 250 juta. Dengan segala ukuran, hal ini merupakan pasar yang sangat besar dan tentunya akan memicu pertumbuhan permintaan terhadap makanan di seluruh segmen konsumen.

Kedua, karena lebih dari 90% dari populasi tersebut adalah muslim yang mana pilihan sumber protein hewani hanya terbatas pada daging sapi, daging kambing, ikan dan daging ayam. Dari kesemuanya, daging ayam merupakan pilihan sumber protein yang paling mudah dijangkau, baik dari segi harga maupun ketersediaan.

Ketiga, selain memiliki hampir setengah dari total populasi 10 negara ASEAN, konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia masih yang terendah dibandingkan dengan Negara lain di kawasan dengan tingkat perekonomian yang hampir sama. Hal ini menunjukkan adanya potensi kuat yang berasal dari peningkatan konsumsi per kapita masyarakat Indonesia.

Terakhir, Indonesia tidak hanya memiliki populasi yang besar namun juga daya beli yang terus meningkat. Dengan tingkat pendapatan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Directors are committed to run the Company's business in a legal, ethical and transparent manner. This is done by practicing Good Corporate Governance across all areas of our operations.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management as well as regulations stipulated by the regulatory authorities.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. With their guidance and the compliance of the Company's employees, the Directors have been able to address the business challenges encountered in 2014.

LOOKING TO THE FUTURE

The Company's future continues to look very promising.

Each of our three core businesses is based on sound economic fundamentals which guarantee attractive growth well into the future. Our optimistic outlook for the future is supported by a set of factors that are unique to Indonesia.

Firstly, we have the fourth largest population in the world, with more than 250 million Indonesians. By any measure, this is a huge market, which comes with a growing demand for food across all consumer segments.

Secondly, because more than 90% of this large population adhere to the Muslim faith in which the strict dietary obligations restrict animal protein consumption to only beef, mutton, fish and poultry. Of these, poultry is the most accessible in terms of both affordability and availability.

Thirdly, in spite of having a population that is nearly half the total population of all the 10 countries within ASEAN, per capita poultry consumption in Indonesia remains the lowest amongst comparable economies in the region. Over time, this translates into strong potential for an increase in Indonesia's per capita consumption.

Lastly, Indonesia not only has a large population but one that is growing in terms of spending power. With rising levels of income, more Indonesians

yang meningkat, sebagian besar masyarakat Indonesia memasuki segmen menengah, yang diperkirakan akan menjadi dua kali lipat atau 140 juta pada lima tahun mendatang. Kami yakin bahwa seiring dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat Indonesia akan merubah pola makan dengan mengonsumsi lebih banyak sumber protein hewani. Selain itu, akan ada juga peningkatan konsumsi makanan olahan seiring dengan semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang beralih ke makanan siap saji yang nikmat, bergizi dan tersedia dimana-mana.

Dengan mempertimbangkan beberapa kondisi menguntungkan ini, industri agrobisnis Indonesia memiliki banyak keuntungan. Sebagai pemain kunci di sektor ini, Perseroan telah mengembangkan tiga bidang usaha yang penting dan saling terhubung untuk menjadi kunci bagi penyediaan pangan yang aman dan dapat dipercaya bagi masyarakat Indonesia. Keahlian kami di bidang ini, skala ekonomi kami dan kehadiran kami di seluruh daerah di Indonesia menunjukkan bahwa Perseroan telah berada di posisi tepat untuk memanfaatkan pertumbuhan yang berkesinambungan di seluruh lapisan masyarakat, dari daerah perkotaan hingga ke daerah pedesaan.

Direksi merasa puas bahwa, di tengah kondisi sulit yang dihadapi selama tahun berjalan, Perseroan tetap menciptakan nilai bagi pemegang saham di tahun 2014. Ini merupakan hasil kerja keras dan dedikasi yang diberikan oleh manajer kami, karyawan kami dan rekan bisnis kami. Kerja sama jangka panjang ini telah membuat kami dapat membangun *a tradition of quality*, dan memperkuat misi kami yaitu *feed a growing nation*.

Jakarta, April 2015

Direksi

are entering the middle-class segment, which is expected to double to 140 million over the next five years. We believe that, along with greater levels of disposable income, Indonesians will increasingly shift from a plant-based diet to one that includes increased consumption of animal protein. At the same time, there will be a corresponding increase in processed food consumption as more and more Indonesian consumers turn to the convenience of ready-to-cook food that is tasty, nutritious and readily available.

Taking all these favourable conditions into consideration, Indonesia's agro business industry has much to gain. As a key player in this sector, the Company has established itself in three critical and interlinked business activities that are key to providing Indonesians with a secure and reliable source of food. Our expertise in these areas, our tremendous economies of scale and our ubiquitous presence across the entire Indonesian archipelago means that the Company is well placed to tap into sustained growth at all levels, from urban city centers to burgeoning rural areas.

The Directors are gratified that, in spite of the trying conditions faced during the year, the Company continued to deliver value in 2014. This is due in no small part, to the hard work and dedication demonstrated by our managers, our employees and our business partners. This long-standing cooperation has allowed us to develop a tradition of quality, and reinforces our on-going mission to feed a growing nation.

Jakarta, April 2015

Directors



IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.
Telepon : 62-21-6919999
Faksimili : 62-21-6907324
Alamat e-mail : investor.relations@cp.co.id
Laman : www.cp.co.id

SEJARAH SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 43 tanggal 20 Desember 2010, sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-61146. AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 63 tanggal 7 Agustus 2012, Tambahan No. 31796.

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

- a. Kegiatan usaha utama adalah:
- industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage*.
 - menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di

CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
Telephone : 62-21-6919999
Facsimile : 62-21-6907324
E-mail address : investor.relations@cp.co.id
Website : www.cp.co.id

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, SH, in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. The Deed has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-61146. AH.01.02.Tahun 2010 dated December 31, 2010 and was published in Supplement No. 31796 of State Gazette No. 63 dated August 7, 2012.

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

- a. Core business:
- to engage in feedmill industry, breeding and cultivation of chicken and its processing, food processing industry, preservation of chicken meat and beef, including cold storage units.
 - to sell feed, food, chicken meat and beef, husbandry products in the territory of the

wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Republic of Indonesia, or abroad to the extent allowed under the prevailing regulations.

b. Kegiatan penunjang adalah:

- mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.
- memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, peralatan industri dari plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.
- melakukan perdagangan besar pada umumnya, termasuk ekspor impor, perdagangan interinsular atau antar pulau atau antar daerah.
- melakukan kegiatan pengangkutan barang-barang pada umumnya, baik pengangkutan darat, perairan, laut dan udara.
- menjalankan usaha pergudangan dan pusat distribusi.

b. Supporting activities:

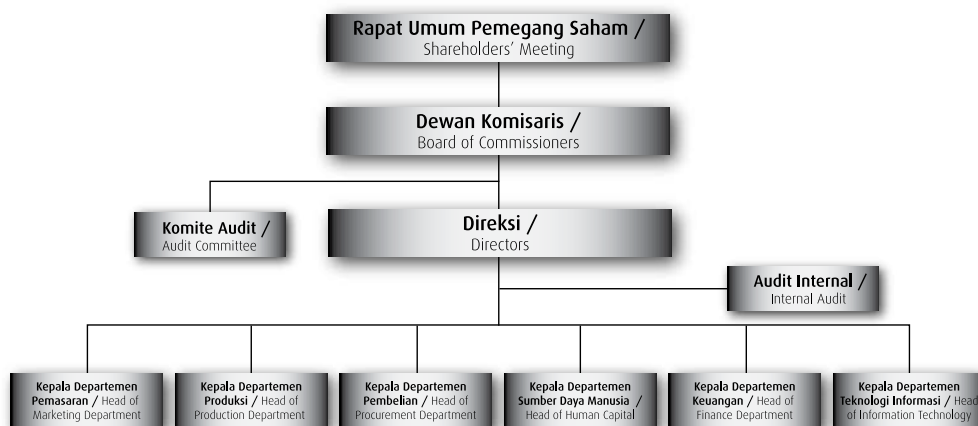
- to import and sell raw materials and pharmaceutical materials.
- to manufacture and sell sacks or plastic packaging materials, plastic products for industry, poultry equipment and household appliances made of plastic in accordance with the licenses obtained and to the extent it does not contravene any regulations on investment.
- to engage in wholesale trading, including export, import, inter-island or inter-regional trade.
- to engage in transportation of goods in general, by way of land, water, sea and air transportation.
- to engage in warehousing and distribution center business.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan

The main products of the Company and its subsidiaries are poultry feed, day old chicks final stock and processed chicken

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



VISI DAN MISI

Visi:

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Jiapiroto Jiaravanon, Jialipto Jiaravanon dan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Jiapiroto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor in Marketing and Business Administration, dari University of Pennsylvania, Philadelphia, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1999 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe, Jialipto Jiaravanon, Vinai Rakphongphairoj dan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Jialipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1978. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Entrepreneurship and Finance dari Babson College, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 by Fathiah Helmi, SH. Related to Jiapiroto Jiaravanon, Jialipto Jiaravanon and Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Jiapiroto Jiaravanon, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1975. Obtained his Bachelor of Marketing and Business Administration from the University of Pennsylvania, Philadelphia, USA, in 1997. Started his career in the Company in 1999 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 by Fathiah Helmi, SH. Related to Hadi Gunawan Tjoe, Jialipto Jiaravanon, Vinai Rakphongphairoj and Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Jialipto Jiaravanon, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1978. Graduated as Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance from Babson College, USA, in 2000. Started his career in the Company in 2002 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 by Fathiah

27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe, Jiactpto Jiaravanon, Vinai Rakphongphairoj dan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Helmi, SH. Related to Hadi Gunawan Tjoe, Jiactpto Jiaravanon, Vinai Rakphongphairoj and Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Tjiu Thomas Effendy, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH.

Tjiu Thomas Effendy, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 by Fathiah Helmi, SH.

Herman Sugianto, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1976. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1979 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Mei 2009, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 53 tanggal 19 Mei 2009 oleh Fathiah Helmi, SH.

Herman Sugianto, Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting S1 degree from Tarumanegara University, Jakarta, in 1976. He served in the Company from 1979 to 2007. Was appointed Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 19, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 53 dated May 19, 2009 by Fathiah Helmi, SH.

Suparman S., Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 by Fathiah Helmi, SH.

PROFIL DIREKSI

Rusmin Ryadi, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sambas pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985. Memulai karirnya di Perseroan dari tahun 1977 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH.

DIRECTORS' PROFILE

Rusmin Ryadi, Presiden Direktur

Indonesian citizen. Born in Sambas in 1948. Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985. Started his career in the Company in 1977 and was appointed President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 by Fathiah Helmi, SH.

**Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden
Direktur / Direktur Independen**

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Peraphon Prayooravong, Vice President
Director / Independent Director**

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 by Fathiah Helmi, SH.

**Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden
Direktur**

Warga Negara Amerika Serikat. Lahir di Thailand pada tahun 1956. Memperoleh gelar PhD dari University of Southern California, California, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1987 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Juli 2003, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 40 tanggal 31 Juli 2003 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Jiaproto Jiaravanon dan Jialipto Jiaravanon.

**Vinai Rakphongphairoj, Vice President
Director**

US citizen. Born in Thailand in 1956. Obtained his PhD degree from the University of Southern California, California, USA, in 1987. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1987 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 31, 2003, the minutes of which were notarized under Deed No. 40 dated July 31, 2003 by Fathiah Helmi, SH. Related to Jiaproto Jiaravanon and Jialipto Jiaravanon.

Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 serta diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 by Fathiah Helmi, SH.

Jemmy, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 by Fathiah Helmi, SH.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 by Fathiah Helmi, SH.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe, Jiapiro Jiaravanon dan Jialipto Jiaravanon.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 by Fathiah Helmi, SH. Related to Hadi Gunawan Tjoe, Jiapiro Jiaravanon and Jialipto Jiaravanon.

INFORMASI MENGENAI JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 4.605 karyawan tetap.

Untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, seperti pelatihan di bidang perekonomian, produksi, pemasaran, teknologi informasi dan keuangan.

Perseroan melakukan latihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada Perseroan terutama dari segi kualitas.

INFORMATION ON NUMBER OF EMPLOYEES AND DEVELOPMENT OF COMPETENCIES

As of December 31, 2014, the Company and its subsidiaries had 4,605 permanent employees.

In order to raise the competency of the Boards of Commissioners and Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Boards of Commissioners and Directors, in areas such as economic affairs, production, marketing, information technology and finance.

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently make an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %): Public (ownership less than 5% each):		
- Lokal / Local	1.489.280.556	9,09
- Asing / Foreign	5.802.334.034	35,38
Jumlah / Total	16.398.000.000	100,00

INFORMATION ON SHAREHOLDERS

The shareholders of the Company based on the Company's shareholder list as of December 31, 2014, is as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2014 tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan.

As of December 31, 2014 none of the members of the Directors and Board of Commissioners own shares in the Company.

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

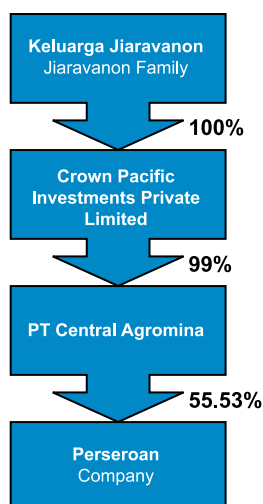
Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan

Structure of the Company's Controlling Shareholders



FASILITAS PRODUKSI

1. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
3. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
4. Pabrik Pakan Ternak di Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
5. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.
6. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.
7. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.
8. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Cirebon-Tegal km 11, Desa Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.
9. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.
10. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Jalan Pattimura km 1, Desa Candan, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.
11. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.
12. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
13. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
14. Pabrik Peralatan Peternakan di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

PRODUCTION FACILITIES

1. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
3. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
4. Poultry Feed Factory in Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera.
5. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk, Semarang and Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Central Java.
6. Poultry Feed Factory in Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, South Sulawesi.
7. Poultry Feed Factory in Jalan Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.
8. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Cirebon-Tegal km 11, Desa Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, West Java.
9. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.
10. Processed Chicken Factory in Jalan Pattimura km 1, Desa Candan, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Central Java.
11. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, North Sumatera.
12. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
13. Processed Chicken Factory in Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, East Java.
14. Poultry Equipment Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

15. Fasilitas Pengeringan dan Penyimpanan Jagung di Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8,5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung.

16. Kantor Cabang di Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali.

15. Corn Dryer and Storage Facility in Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8.5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung.

16. Branch Office in Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali.

ENTITAS ANAK

1. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Lampung, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Papua.

2. PT Centralavian Pertiwi, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat dan Lampung.

3. PT Cipendawa Agriindustri, entitas anaknya yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat.

4. PT Istana Satwa Borneo, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, Kalimantan Timur dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Timur.

5. PT Satwa Primaindo, entitas anaknya yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat.

SUBSIDIARIES

1. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in Banten, West Java, Central Java, East Java, Bali, North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi, Lampung, North Sulawesi, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara and Papua.

2. PT Centralavian Pertiwi, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java and Lampung.

3. PT Cipendawa Agriindustri, a subsidiary 99.98% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java.

4. PT Istana Satwa Borneo, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, East Kalimantan and its operational facilities located in East Kalimantan.

5. PT Satwa Primaindo, a subsidiary 99.98% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java.

6. PT Satwa Utama Raya, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

7. PT Vista Agung Kencana, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Tanjung Harapan No. 8, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, Sumatera Selatan dan lokasi fasilitas usaha di Sumatera Selatan.

8. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, entitas anaknya yang 50,00% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Barat.

9. PT Agrico International, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan dengan kantor pusat di Jalan Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

10. PT Feprotama Pertiwi, entitas anaknya yang 99,32% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi dan perdagangan bahan baku pakan dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri dan Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Seluruh produk yang dihasilkan oleh PT Feprotama Pertiwi dijual kepada Perseroan.

11. PT Poly Packaging Industry, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi kemasan plastik dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC No. 88, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Sebagian besar produk yang dihasilkan oleh PT Poly Packaging Industry dijual kepada Perseroan.

6. PT Satwa Utama Raya, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, East Java and its operational facilities located in East Java and South Sulawesi.

7. PT Vista Agung Kencana, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Tanjung Harapan No. 8, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, South Sumatra and its operational facilities located in South Sumatra.

8. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, a subsidiary 50.00% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, West Kalimantan and its operational facilities located in West Kalimantan.

9. PT Agrico International, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in general trading with its head office located in Jalan Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

10. PT Feprotama Pertiwi, a subsidiary 99.32% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production and distribution of chicken feather meal with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri and Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. All of the products produced by PT Feprotama Pertiwi are sold to the Company.

11. PT Poly Packaging Industry, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production of plastic packaging with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC No. 88, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Most of the products produced by PT Poly Packaging Industry are sold to the Company.

12. PT Primafood International, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi kantor cabang di Medan, Bandung, Semarang, Surabaya dan Palembang. PT Primafood International adalah distributor dari produk daging ayam olahan yang dihasilkan oleh Perseroan.

13. PT Singa Mas Internasional, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri air minum dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

14. PT Singa Mas Indonesia, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Singa Mas Internasional, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri air minum dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

15. PT Prima Ritel Internasional, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Ruko Blok RB No.1 Pasar Delapan Alam Sutera, Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Tangerang Selatan.

16. PT Prima Persada Propertindo, entitas anaknya yang 99,92% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

17. PT Vista Grain, entitas anaknya yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan. PT Vista Grain telah menghentikan kegiatan usahanya sejak 1 Mei 2012.

18. PT Sarana Farmino Utama, entitas anaknya yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

19. PT Sarana Proteindo Utama, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Farmino Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas

12. PT Primafood International, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the trading of processed food with its head office located in Maspion Plaza Floor 5A, Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara and its branches located in Medan, Bandung, Semarang, Surabaya and Palembang. PT Primafood International functions as the distributor of the processed chicken produced by the Company.

13. PT Singa Mas Internasional, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in beverage with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

14. PT Singa Mas Indonesia, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the PT Singa Mas Internasional, is engaged in beverage with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

15. PT Prima Ritel Internasional, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the trading of processed food with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

16. PT Prima Persada Propertindo, a subsidiary 99.92% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the trading of processed food with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

17. PT Vista Grain, a subsidiary 99.98% of whose shares are owned by the Company. PT Vista Grain already discontinued the operational activities since 1 May 2012.

18. PT Sarana Farmino Utama, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

19. PT Sarana Proteindo Utama, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the PT Sarana Farmino Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational

usaha di Banten, Jawa Barat, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

activities located in Banten, South Sumatera and Bangka Belitung.

20. PT Hamparan Proteindo Utama, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Sumatera Utara dan lokasi fasilitas usaha di Sumatera Utara.

20. PT Hamparan Proteindo Utama, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in North Sumatera and its operational activities located in North Sumatera.

21. PT Kharisma Proteindo Utama, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Lampung dan lokasi fasilitas usaha di Lampung.

21. PT Kharisma Proteindo Utama, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Lampung and its operational activities located in Lampung.

22. PT Prima Proteindo Utama, entitas anaknya yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Sulawesi Selatan.

22. PT Prima Proteindo Utama, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in South Sulawesi.

23. PT Proteindo Primajaya, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Sumatera Barat.

23. PT Proteindo Primajaya, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in West Sumatera.

24. PT Proteindo Sarana Utama, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jawa Timur.

24. PT Proteindo Sarana Utama, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in East Java.

25. PT Proteindo Sinar Sejahtera, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Riau.

25. PT Proteindo Sinar Sejahtera, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Riau.

26. PT Proteindo Sumber Sejahtera, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jambi.

26. PT Proteindo Sumber Sejahtera, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Jambi.

27. PT Sumber Proteindo Sejahtera, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Kalimantan Selatan.

27. PT Sumber Proteindo Sejahtera, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in South Kalimantan.

28. PT Gizindo Sejahtera Jaya, entitas anaknya yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Farmino Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat.

28. PT Gizindo Sejahtera Jaya, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by PT Sarana Farmino Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta.

29. PT Sarana Mitratama Sejati, entitas anaknya yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Farmindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

29. PT Sarana Mitratama Sejati, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by PT Sarana Farmindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2014 is as follows:

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Initial Public Offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

The Accountant provided audit services on historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2014.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014.

The Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2014 to December 31, 2014.

BIRO ADMINISTRASI EFEK SAHAM / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property Lt. 2,
Kompleks Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014.

The Securities Administration Agency provided services of recording the ownership of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2014 to December 31, 2014.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis



TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") memiliki beberapa segmen usaha terkait dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen anak ayam usia sehari ("DOC"), ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") has several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by Day Old Chicks ("DOC"), processed chicken and other segments, which consist of packaging, poultry equipment and other sales whose amounts are too insignificant to be included.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen 2014 dan 2013 (dalam jutaan rupiah)
Comparison of sales contribution from each segment 2014 and 2013 (in million Rupiah)

Produk Products	Nilai Penjualan Sales Value		Proporsi Penjualan Proportion of Sales		% Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)
	2014	2013	2014	2013	
Pakan Ternak Feed	22.261.499	18.651.805	76,37%	72,68%	19,35%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	3.259.720	3.868.560	11,18%	15,07%	(15,74%)
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	2.857.266	2.312.072	9,80%	9,01%	23,58%
Lain-lain Others	771.790	830.555	2,65%	3,24%	(7,08%)
Jumlah Total	29.150.275	25.662.992	100,00%	100,00%	13,59%

Pakan Ternak

Penjualan neto tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 19,35% dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan harga jual rata-rata.

Beban pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 21,91% terutama disebabkan oleh tingginya harga bahan baku impor bungkil kacang kedelai dan bungkil jagung serta pelemahan Rupiah terhadap US Dollar.

Marjin laba bruto tahun 2014 adalah sebesar 16,57%, menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar 18,32%, sebagai akibat dari meningkatnya harga bahan baku import.

Feed

Net sales in 2014 experienced an increase of 19.35% compared with 2013. The increase was mainly due to the increase in average selling price.

The cost of goods sold experienced an increase of 21.91% mainly due to the increase in prices of major imported raw materials namely soybean meal and corn meal as well as the weakened Rupiah to US Dollar.

The gross profit margin in 2014 was 16.57%, a decline when compared with 2013's figure of 18.32%, as a result of the increase in raw material prices.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Penjualan neto tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 15,74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari penurunan harga jual rata-rata DOC final stock per unit.

Beban pokok penjualan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 27,46% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang berasal dari kenaikan biaya produksi DOC *final stock* sebesar 26,96%, terutama disebabkan peningkatan biaya pakan ternak.

Hal tersebut di atas mengakibatkan kerugian bruto dari segmen ini sebesar Rp437,7 miliar pada tahun 2014 dibandingkan dengan laba bruto sebesar Rp967,6 miliar pada tahun 2013.

Day Old Chicks (DOC)

In 2014, the net sales fell by 15.74% compared with previous year mainly triggered by the decrease of DOC final stock's average selling price per unit.

Cost of goods sold in 2014 experienced an increase of 27.46% compared with previous year, which resulted from an increase in the production cost for DOC final stock of 26.96%, mainly triggered by the increase in poultry feed expense.

As a result, a gross loss for the DOC segment amounting to Rp437.7 billion in 2014 compared to a gross profit amounting to Rp967.6 billion in 2013.

Ayam Olahan

Pada tahun 2014, penjualan neto mengalami peningkatan sebesar 23,58% dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan kuantitas penjualan. Peningkatan kuantitas penjualan tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif serta ekspansi atas pabrik ayam olahan.

Beban Pokok Penjualan mengalami peningkatan sebesar 22,32% yang disebabkan terutama oleh meningkatnya biaya bahan baku ayam olahan.

Marjin laba bruto dari segmen ini mengalami peningkatan sebesar 0,71% dari 30,08% pada tahun 2013 menjadi 30,79% pada tahun 2014.

Processed Chicken

In 2014, net sales experienced an increased of 23.58% compared with 2013. The increases were mainly due to increases in sales volume. The increase in sales volume was a result of the Company's effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

Cost of goods sold experienced an increase of 22.32% mainly due to the increase in raw material cost of processed chicken.

The gross profit margin of this segment experienced an increase of 0.71% from 30.08% in 2013 to 30.79% in 2014.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp5,1 triliun atau 32,69% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain, ayam pembibit turunan, uang muka pembelian aset tetap dan penambahan aset tetap.

Piutang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp586,4 miliar atau 24,08% dimana sejalan dengan peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, dimana penjualan dari segmen pakan ternak meningkat 19,35% dan ayam olahan meningkat 23,58%.

Piutang lain-lain mengalami peningkatan sebesar Rp249,1 miliar dibandingkan dengan tahun 2013 yang terutama berasal dari piutang atas transaksi kontrak berjangka komoditas sebesar Rp180,2 miliar.

Ayam pembibitan turunan mengalami peningkatan sebesar Rp289,8 miliar dibandingkan dengan tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah ayam pembibitan turunan dari ekspansi segmen DOC.

Uang muka pembelian aset tetap dan penambahan aset tetap mengalami peningkatan sebesar Rp3,3 triliun atau 49,91% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari uang muka pembelian dan penambahan aset tetap sehubungan dengan ekspansi untuk segmen Pakan Ternak, DOC dan Ayam Olahan.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp4,2 triliun atau 71,87% pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013, yang terutama berasal dari penambahan utang bank jangka pendek sebesar Rp1,4 triliun dan utang bank jangka panjang sebesar Rp2,4 triliun.

Ekuitas

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp10,9 triliun, naik sebesar Rp992,5 miliar dibandingkan 31 Desember 2013.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

The Company's total consolidated assets as of December 31, 2014 increased by Rp5.1 trillion or 32.69% compared with December 31, 2013. The increase was mainly triggered by the increase in trade receivables from third parties, other receivables, breeding flocks, advances for purchase of property, plant and equipment as well as the addition of property, plant and equipment.

Trade receivables from third parties increased by Rp586.4 billion or 24.08%, in line with the increase in sales from the previous year, with sales increases from the feed segment of 19.35% and processed chicken of 23.58%.

Other receivables experienced an increase of Rp249.1 billion compared with 2013 mainly due to receivable of commodity future contracts transactions amounting to Rp180.2 billion.

Breeding flocks experienced an increase of Rp289.8 billion compared with 2013 mainly due to increase in the quantity of breeding flocks from expansion of the DOC segment.

The increase in advance for purchase of fixed assets and additional property, plant and equipment of Rp3.3 trillion or 49.91% from the previous year was primarily due to the increase in advance for purchase of property, plant and equipment related to the expansion of Feed, DOC and Processed Chicken segments.

Liabilities

The Company's total liabilities experienced a considerably significant increase of Rp4.2 trillion or 71.87% as of December 31, 2014 compared with December 31, 2013, arising mainly from increases in short-term bank loans by Rp1.4 trillion and long-term bank loans by Rp2.4 trillion

Equity

Total equity attributable to owners of the parent as of December 31, 2014 amounted to Rp10.9 trillion, an increase of Rp992.5 billion compared with December 31, 2013.

Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun 2014 sebesar Rp1,7 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2013 sebesar Rp754,3 miliar.

The increase was mainly from income for the year attributable to owners of the parent in 2014 amounting to Rp1.7 trillion, offset by the distribution of cash dividends of the 2013 net income amounting to Rp754.3 billion.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Penjualan Neto

Net Sales

Perseroan mencatatkan penjualan neto sebesar Rp29,2 triliun pada tahun 2014 yang merupakan peningkatan sebesar Rp3,5 triliun atau 13,59% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan penjualan pakan ternak sebesar Rp3,6 triliun atau 19,35%.

The Company recorded consolidated net sales of Rp29.2 trillion in 2014, an increase of Rp3.5 trillion or 13.59% in comparison with previous year. The increase of consolidated net sales was derived from the increase of sales of feed by Rp3.6 trillion or 19.35%

Beban Pokok Penjualan

Cost of Goods Sold

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp4,5 triliun atau 21,95%. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan beban pokok penjualan pakan sebesar Rp3,3 triliun atau 21,91% dan beban pokok penjualan DOC sebesar Rp796,5 miliar atau 27,46% dibandingkan tahun sebelumnya.

Consolidated cost of goods sold increased by Rp4.5 trillion or 21.95%. The increase was mainly due to the increase of feed segment's COGS by Rp3.3 trillion or 21.91% compared with the previous year and DOC segment's COGS by Rp796.5 billion or 27.46% compared with previous year.

Laba Bruto

Gross Profit

Di tahun 2014, Perseroan mengalami penurunan laba bruto sebesar Rp1,0 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laba bruto tersebut terutama berasal dari penurunan laba bruto DOC sebesar Rp1,4 triliun.

In 2014, the Company experienced a decrease in the consolidated gross profit by Rp1.0 trillion compared with the previous year. The decrease in gross profit was mainly derived from the decrease in gross profit of DOC by Rp1.4 trillion.

Beban Penjualan

Selling Expenses

Beban penjualan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp545,9 miliar, naik sebesar Rp166,2 miliar atau 43,76% dibandingkan tahun 2013. Kenaikan beban penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan beban promosi dan iklan, beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, beban pengangkutan serta biaya sewa masing-masing sebesar Rp47,6 miliar, Rp31,7 miliar, Rp28,0 miliar dan Rp22,9 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 49,14%, 30,24%, 51,83% dan 83,66% dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan atas peningkatan gaji karyawan, peningkatan beban promosi dan iklan dan biaya sewa terutama untuk mendukung pemasaran produk ayam olahan ke konsumen, sedangkan peningkatan beban pengangkutan disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan.

Selling expenses in 2014 amounted to Rp545.9 billion, an increase of Rp166.2 billion or 43.76% compared with 2013. The increase in selling expenses was mainly caused by the increases in promotion and advertising expenses, salaries, wages and employee welfare expenses, freight-out expenses as well as rental expenses amounting to Rp47.6 billion, Rp31.7 billion, Rp28.0 billion and Rp22.9 billion, respectively, or equivalent increases of 49.14%, 30.24%, 51.83% and 83.66%, respectively, compared with 2013. The increases in salaries, wages and employee welfare expenses related to increases in employee's salaries, promotion and advertising expenses and rental expenses were mainly to support the marketing of processed chicken products to customers, while the increase in freight-out expenses was related to the increase in sales volume.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp960,6 miliar, naik sebesar Rp94,5 miliar atau 10,90% dibandingkan tahun 2013. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh peningkatan beban royalti dan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp33,1 miliar dan Rp13,3 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 10,73% dan 3,33%. Beban royalti meningkat sejalan dengan kenaikan penjualan neto pakan ternak selama tahun berjalan.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Hal-hal tersebut di atas mengakibatkan Perseroan mencatat penurunan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 30,98% dari Rp2,5 triliun di tahun 2013 menjadi sebesar Rp1,7 triliun di tahun 2014. Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun dari Rp154 per saham menjadi sebesar Rp107 per saham, atau menurun sebesar Rp47 per saham.

Laporan Arus Kas Konsolidasian**Aktivitas Operasi**

Perseroan memperoleh arus kas neto yang diperoleh dari operasi sebesar Rp239,2 miliar di tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar Rp1,8 triliun atau 88,39% dibandingkan tahun 2013. Penurunan tersebut terutama disebabkan peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp3,6 triliun yang dikompensasi dengan peningkatan pembayaran tunai kepada pemasok sebesar Rp4,6 triliun, pembayaran tagihan pajak sebesar Rp429,5 miliar, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp141,4 miliar, serta pembayaran biaya keuangan sebesar Rp142,0 miliar.

Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp1,4 triliun atau 66,38% dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp814,8 miliar dan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp565,3 miliar.

Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar Rp2,7 triliun atau 1214,46% dibandingkan dengan tahun

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in 2014 amounted to Rp960.6 billion, an increase of Rp94.5 billion or 10.90% compared with 2013. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increases in royalty expense and salaries, wages and welfare expenses of Rp33.1 billion and Rp13.3 billion, respectively, or increases of 10.73% and 3.33%, respectively. The significant increase in royalty expense was caused by the increase in net sales during the year.

Income for the Year Attributable to Owners of the Parent

As a result of all of the above, the Company recorded a decrease of 30.98% in income for the year attributable to owners of the parent from Rp2.5 trillion in 2013 to Rp1.7 trillion in 2014. Basic earnings per share attributable to owners of the parent decreased from Rp154 per share to Rp107 per share, a decrease of Rp47 per share.

Consolidated Statements of Cash Flows**Operating Activities**

The Company recorded a net cash generated from operations amounting to Rp239.2 billion in 2014 or a decrease of Rp1.8 trillion or 88.39% compared with 2013. The decrease was mainly from cash received from customers amounting to Rp3.6 trillion which was compensated by the increase in cash paid to suppliers of Rp4.6 trillion, claim for tax refund amounting to Rp429.5 billion, cash paid to employees amounting to Rp141.4 billion, and cash paid for finance expense amounting to Rp142.0 billion.

Investing Activities

Net cash used in investing activities increased by Rp1.4 trillion or 66.38% compared with 2013. This increase was a result of increases in acquisitions of property, plant and equipment of Rp814.8 billion and advance for purchase of property, plant and equipment of Rp565.3 billion.

Financing Activities

Net cash provided by financing activities increased by Rp2.7 trillion or 1214.46% compared with 2013. The increase was mainly due to the

2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan neto utang bank jangka pendek sebesar Rp1,4 triliun dan utang bank jangka panjang sebesar Rp1,3 triliun.

Secara keseluruhan, Perusahaan mencatat penurunan kas neto sebesar Rp451,1 miliar.

increase of net proceeds on short-term bank loans amounting to Rp1.4 trillion and long-term bank loan amounting to Rp1,3 trillion.

Overall, the Company accounted for a decrease in net cash flow of Rp451.1 billion.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perseroan untuk membayar utang jangka pendek ataupun jangka panjang dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini.

ABILITY TO SETTLE DEBTS

The ability of the Company to settle its short-term or long-term debts can be seen from the ratios below.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 2,24 kali dan 3,79 kali. Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan bila dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2013 terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Liquidity

Liquidity is defined as the capability of the Company to utilize its current assets in settling its short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

The liquidity ratios as of December 31, 2014 and 2013 were 2.24 times and 3.79 times, respectively. The decrease in liquidity ratio as of December 31, 2014 compared with December 31, 2013 was primarily triggered by both the increases in short-term bank loan and current portion of long-term bank loans.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*).

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 0,91 kali dan 0,58 kali.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 0,48 kali dan 0,37 kali.

Solvency

Solvency is defined as the capability of the Company to settle its short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, the common measures are the debt-to-equity ratio and the debt-to-total assets ratio.

The debt-to-equity ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with equity. The debt-to-equity ratios as of December 31, 2014 and 2013 were 0.91 times and 0.58 times, respectively.

The debt-to-total assets ratio is calculated by dividing total short-term liabilities and long-term liabilities with total assets. The debt-to-total assets ratios as of December 31, 2014 and 2013 were 0.48 times and 0.37 times, respectively.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Perseroan menggunakan rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar 10,30 dan 11,95.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 36 hari dan 31 hari.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perseroan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,0 kali pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing sebesar 0,60 kali dan 0,29 kali.

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

To measure the collectibility level of receivables, the Company uses financial ratios as follows:

Activity

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. The Company uses the trade receivables turnover ratio and the average trade receivables collection period ratio to measure the collectibility of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2014 and 2013 were 10.30 and 11.95.

The average trade receivables collection period ratio is calculated by dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2014 and 2013 were 36 days and 31 days, respectively.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manages capital structures and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and to adjust the capital structures, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The Company monitors the level of capital by utilizing financial ratio namely an interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2014 and 2013, respectively. As of December 31, 2014 and 2013 the interest-bearing debt-to-equity ratios were 0.60 times and 0.29 times, respectively.

**KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Pada Januari 2015, Perseroan melakukan drawdown atas fasilitas pinjaman sindikasi tahun 2014 sebesar AS\$75 juta dan Rp900 miliar.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- b. Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.
- c. Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia dan daging ayam merupakan salah satu makanan yang dihalalkan untuk dikonsumsi menurut kepercayaan agama tersebut.
- d. Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan). Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

Industri peternakan di tahun 2014 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman flu burung dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bioteknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Pada tahun 2014, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang

**SIGNIFICANTS EVENTS AFTER THE DATE OF
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

In January 2015, the Company has made a drawdown on the 2014 syndicated loan amounting to US\$75 million and Rp900 billion.

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

In Indonesia, the prospects for the poultry feed industry are still very good, considering several factors, namely:

- a. The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is higher than other countries in South East Asia, making this industry still promising in the next few years (Source: FAO).
- b. Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.
- c. Indonesia is the country with the largest Muslim population in the world and chicken meat is one of the permissible foods according to their religious beliefs.
- d. At this time, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company). Hence, with the relatively low income per capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Despite the threat of an Avian Influenza (AI) outbreak and the fluctuation in raw material prices, the agri-business industry in 2014 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has a vision to create a breakthrough through biotechnology development, which can offer benefits for both the public and shareholders and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

In 2014, the Company began to implement certain strategies which it believes will improve

lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan bio-security untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.

its performance in the future, namely:

- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed chicken segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed chicken facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through, inter alia, better inventory turnover management, purchasing of raw materials at lower prices without compromising quality and switching as far as possible to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of poultry farmers in the Company's products.

PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL DI TAHUN 2014 DAN PROYEKSI DI TAHUN 2015

Pada Laporan Tahunan 2013, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan di tahun 2014 adalah sebesar 10% dan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian 2014 yang diaudit, Perseroan mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 13,6% untuk tahun 2014. Sedangkan untuk tahun 2015, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan sebesar 10%.

COMPARISON OF THE PROJECTION WITH THE RESULTS IN 2014 AND THE PROJECTION IN 2015

In the 2013 Annual Report, the Company projected 10% growth in sales for 2014 and based on the 2014 Audited Consolidated Financial Statements, the Company recorded 13.6% growth in sales for 2014. For 2015, the Company projected a 10% growth in sales.

ASPEK PEMASARAN

Pakan Ternak

Produk utama Perseroan adalah pakan ternak, yang mana diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya yang berada di Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Cirebon, Semarang, Sidoarjo (2 unit) dan Makassar.

MARKETING ASPECTS

Poultry Feed

The Company's main product is poultry feed, which is produced in production facilities owned by the Company and its subsidiaries, located in Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Cirebon, Semarang, Sidoarjo (2 units) and Makassar.

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa concentrate (konsentrat), mash (tepung), pellet (butiran) atau crumble (butiran halus). Sedangkan merek produk yang dipakai oleh Perseroan antara lain HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Bahan baku utama yang dipakai dalam pakan ternak kami adalah Jagung, Dedak, Tepung Ikan, Bungkil Kedelai, Tepung Daging dan Tulang, Pecahan Gandum, Canola, Vitamin, Trace Mineral dan Antioksidan.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging

Pakan ternak ini memiliki 3 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

 - a. Pakan Ternak untuk Pre-Starter

Pakan ternak ini memiliki diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 7 hari.
 - b. Pakan Ternak untuk Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari atau ayam pedaging berumur 8 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari.
 - c. Pakan Ternak untuk Finisher

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 22 hari hingga ayam pedaging tersebut dipanen atau sekitar 30-45 hari.
2. Pakan Ternak Ayam Petelur

Pakan ternak ini memiliki 4 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

 - a. Pakan Ternak untuk Pre-Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 1 hari hingga ayam tersebut berumur 5 minggu.
 - b. Pakan Ternak untuk Starter

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 6 minggu hingga ayam petelur tersebut berumur 10 minggu.
 - c. Pakan Ternak untuk Grower

Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 11 minggu hingga ayam petelur tersebut menghasilkan telur pertamanya.

The poultry feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed several industry leading brands, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The major raw materials for our feed are Corn, Rice Bran, Fish Meal, Soybean Meal, Meat Bone Meal, Wheat Bran, Canola, Vitamins, Trace Minerals and Antioxidants.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed

This poultry feed consists of three product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

 - a. Pre-Starter Feed

This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 1 day up to 7 days.
 - b. Starter Feed

This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 1 day up to 21 days or during the age range of 8 days up to 21 days.
 - c. Finisher Feed

This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 22 days up to harvest time or around 30-45 days.
2. Layer Poultry Feed

This poultry feed consists of four product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

 - a. Pre-Starter Feed

This poultry feed is fed to the layer during the age range of 1 day up to 5 weeks.
 - b. Starter Feed

This poultry feed is fed to the layer during the age range of 6 weeks up to 10 weeks.
 - c. Grower Feed

This poultry feed is fed to the layer during the age range of 11 weeks up to the first day of the laying/phase.

d. Pakan Ternak untuk Laying Phase Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur pada periode peneluran hingga afkir.

d.Laying-Phase Feed

This poultry feed is fed to the layer during its egg laying phase up to its lay-off phase.

3. Pakan Ternak Lainnya

Selain pakan ternak di atas, Perseroan juga menawarkan beberapa produk pakan ternak untuk Ayam Pembibit Turunan, Itik, Ayam Kampung, Ayam Aduan, Burung Puyuh dan pakan untuk Sapi dan Babi. Produk pakan ternak tersebut juga ditawarkan sesuai kebutuhan nutrisi pada setiap masa pertumbuhannya.

3. Other Feed

Aside from the poultry feed above, the Company also offers several poultry feed products for Breeding Flock, Duck, Native Chicken, Fighting Cock, Quail and feed for Cattle and Swine. These feed products are also created with an eye to the nutritional requirements of the animal during its different growth stages.

Di tahun 2014 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di bidang usaha pakan ternak ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 36% (Sumber: Perseroan).

In 2014, the Company successfully maintained its position as the market leader in the poultry feed business, with a market share of 36% (Source: the Company).

Anak Ayam Usia Sehari

Produk Perseroan yang memberikan kontribusi terbesar kedua kepada penjualan adalah anak ayam usia sehari (DOC) komersial. DOC Perseroan diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibitan milik entitas anaknya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Day Old Chicks

The Company's second largest contributor to revenue is sales of Day Old Chicks (DOC). The DOC are produced in the Company's breeding facilities nationwide, which are owned by the Company's subsidiaries.

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. DOC Ayam Pedaging

DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam Pedaging dibudidaya selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 - 1,96 kg daging ayam.

1. Broiler DOC

Broiler DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg or an equivalent weight of 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.

2. DOC Ayam Petelur

DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam Petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga afkir pada umur sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

2. Layer DOC

Layer DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to an approximate age of 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.

3. DOC Lainnya

Selain DOC di atas, Perseroan juga menawarkan DOC untuk Ayam Pembibit Turunan dan Ayam Pejantan.

3. Other DOC

Aside from the DOC above, the Company also offers DOC for Parent Stock and Male Layers.

Di tahun 2014 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk DOC ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 34% (Sumber: Perseroan).

In 2014, the Company successfully maintained its position as the market leader in the DOC business, with a market share of 34% (Source: the Company).

Daging Ayam Olahan

Produk daging ayam olahan diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan yang berada di Serang, Salatiga, Medan dan Surabaya.

Perseroan telah menggunakan beberapa merek antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKAY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Di tahun 2014 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk daging ayam olahan ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 67% (Sumber: Perseroan).

Processed Chicken

Processed Chicken is produced in production facilities owned by the Company, located in Serang, Salatiga, Surabaya and Medan.

The Company has developed several industry leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKAY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

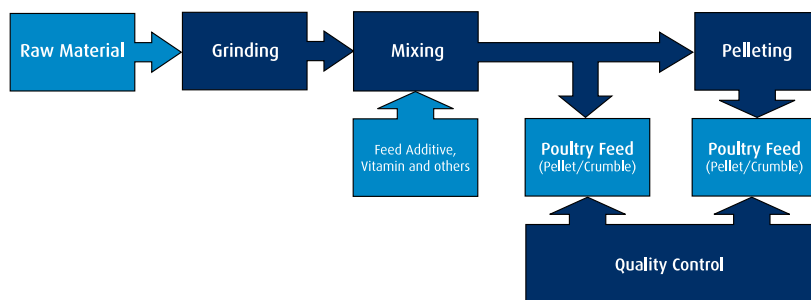
In 2014, the Company successfully maintained its position as the market leader in the processed chicken business, with a market share of 67% (Source: the Company).

PROSES PRODUKSI

PRODUCTION PROCESS

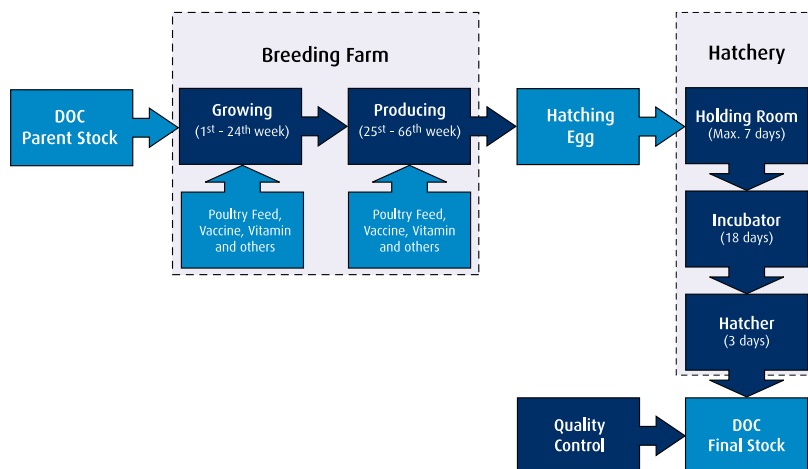
Pakan Ternak

Poultry Feed



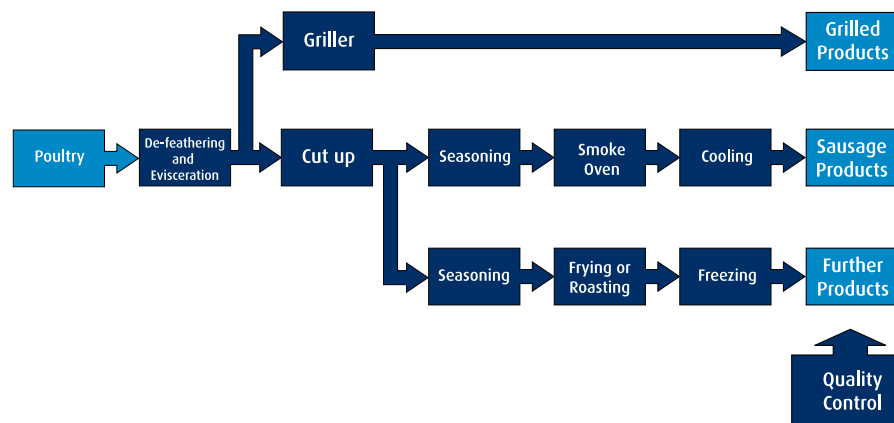
Anak Ayam Usia Sehari

Day Old Chick



Daging Ayam Olahan

Processed Chicken



KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Mei 2014, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2013 sebesar 29,8% atau sebesar Rp754,3 miliar. Dividen tunai Rp46 per saham atas 16.398.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 3 Juli 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 15 Mei 2013, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2012 sebesar 28,10% atau sebesar Rp754,3 miliar. Dividen tunai Rp46 per saham atas 16.398.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 3 Juli 2013.

DIVIDEND POLICY

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount of 40% of the income of the year after tax every year since 2007. The amount of the cash dividend is based on the Company's profit in the particular year and cash surplus from operating activities after considering financing requirements for capital expenditures and working capital going forward and paying with due heed to financial conditions, and the regulatory environment without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise in line with the provision in the Company's Article's of Association.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 23, 2014, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from 2013 income of 29.8% or Rp754.3 billion. The cash dividend of Rp46 per share of 16,398,000,000 shares was paid to the shareholders registered on July 3, 2014.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 15, 2013, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from 2012 income of 28.10% or Rp754.3 billion. The cash dividend of Rp46 per share of 16,398,000,000 shares was paid to the shareholders registered on July 3, 2013.

INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 20 November 2014 Perseroan telah menandatangani "US\$400,000,000 equivalent Syndicated Credit Facility" dengan beberapa bank di Jakarta, yang dikoordinasikan oleh Citibank N.A. Sedangkan bertindak selaku Mandated Lead Arranger dan Book Runners adalah Citibank N.A., PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("Pinjaman Sindikasi").

Jumlah Pinjaman Sindikasi senilai setara AS\$400 juta yang terdiri dari AS\$200 juta dan Rp2,4 triliun tersebut dibagi dalam 2 fasilitas, yaitu:

1. Amortizing term loan facility senilai AS\$75 juta dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rp900 miliar dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan jangka waktu pengembalian 5 tahun.
2. Revolving credit facility senilai AS\$125 juta dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rp1,5 triliun dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan jangka waktu pengembalian 5 tahun.

Pinjaman Sindikasi tidak dijamin oleh aset Perseroan maupun entitas anaknya dari Perseroan.

Pinjaman Sindikasi ini akan digunakan Perseroan untuk kebutuhan modal kerja dan membiayai belanja modal untuk kegiatan ekspansi.

MATERIAL INFORMATION

On November 20, 2014, the Company signed a "US\$400,000,000 equivalent Syndicated Credit Facility" with several banks in Jakarta, which was coordinated by Citibank N.A. Acting as Mandated Lead Arranger and Book Runners were Citibank N.A., PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("Syndication Loan").

The amount of the Syndication Loan is equivalent to US\$400 million which consists of US\$200 million and Rp2.4 trillion, divided into 2 facilities:

1. Amortizing term loan facility of US\$75 million in US Dollars and Rp900 billion in Indonesian Rupiah with a 5 year tenor.
2. Revolving credit facility of US\$125 million in US Dollars and Rp1.5 trillion in Indonesian Rupiah with a tenor of 5 years.

The Syndication Loan is not pledged by the Company and its subsidiaries's assets.

The Syndication Loan will be used by the Company for working capital and financing of capital expenditure for expansion.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Selama tahun 2014 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

CHANGES IN REGULATIONS

In 2014, there are no changes in regulations that significantly affected the Company.

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BARU

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

- a. PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company that will be effective for 2015 financial statements:

- a. PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- | | |
|--|---|
| <p>b. PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.</p> <p>c. PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.</p> <p>d. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.</p> <p>e. PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.</p> <p>f. PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.</p> <p>g. PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.</p> <p>h. PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.</p> <p>i. PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.</p> | <p>b. PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.</p> <p>c. PSAK 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2015. This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.</p> <p>d. PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.</p> <p>e. PSAK 48 (2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36. This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.</p> <p>f. PSAK 50 (2014): Financial Instruments: Presentation, adopted from IAS 32. This PSAK provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.</p> <p>g. PSAK 55 (2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement, adopted from IAS 39. This PSAK, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.</p> <p>h. PSAK 60 (2014): Financial Instruments: Disclosures, adopted from IFRS 7. This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfers of financial instruments.</p> <p>i. PSAK 65: Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.</p> |
|--|---|



j. PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

j. PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

k. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

k. PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

Perseroan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.



UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para stakeholder.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

Pada tahun 2014, Perseroan menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2014, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-5206/PSS/2014 tanggal 26 Maret 2014 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pembebasan Direksi dari tanggung jawab pengelolaan Perseroan dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan Perseroan (*acquit et décharge*) selama tahun buku 2013.

b. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2013 sebesar Rp2.530.908.068.074, yaitu (a) sebesar Rp754.308.000.000 atau 29,8% dari laba bersih untuk tahun buku 2013 sebagai dividen tunai, atau Rp46 setiap saham, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham; dan (b) sisanya dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

c. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.

d. Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Sehubungan dengan keterbukaan informasi Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan

GENERAL

Good corporate governance is important to PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") in conducting its business activities in accordance with prevailing ethical standards to protect the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by among other things applying the corporate code of ethics to ensure that the employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as maintaining compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

In 2014, the Company convened one General Meeting of Shareholders, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2014, where the shareholders of the Company resolved the following:

a. To approve the Company's Annual Report for the financial year of 2013, including the Report of the Directors and the Board of Commissioners, and to legalize the Company's financial statements for the 2013 financial year, audited by Purwantono, Suherman & Surja Public Accounting Firm, as contained in its report No. RPC-5206/PSS/2014 dated March 26, 2014 with unqualified opinion and to release the Directors from their managerial duties, and the Board of Commissioners from their supervisory duties ("*acquit et décharge*") during the 2013 financial year.

b. To determine the allocation of the 2013 financial year profit in the amount of Rp2.530.908.068.074, namely (a) in the amount of Rp754,308,000,000 or 29.8% of net income for the financial year of 2013 as cash dividend, or Rp46 per share, paid out of 16,398,000,000 shares, and (c) the balance posted as retained earnings.

c. To appoint Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm to audit the financial statements of the Company for the 2014 financial year.

d. To approve a change in the Boards of Commissioners and Directors of the Company.

In connection with the disclosure of information requirements, the Company has submitted the unaudited Consolidated Financial Statements for the six month period ended June 30, 2014 and the Consolidated Financial Statements for

Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia) kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Sedangkan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 yang tidak diaudit telah disampaikan Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan No. I-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota yang terdiri dari Presiden Komisaris yang dibantu oleh sedikitnya satu orang Wakil Presiden Komisaris dan sedikitnya satu orang anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017.

Sesuai dengan Peraturan No. I-A, Lampiran 1 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki 2 Komisaris Independen atau mewakili 30% seluruh anggota Komisaris.

the year ended December 31, 2014, audited by Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), to OJK and the Indonesia Stock Exchange, in accordance with Regulation No. X.K.2, Attachment to Decision of Bapepam-LK Chairman No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on Obligation to Submit Periodic Financial Statements.

The Unaudited Consolidated Financial Statements for the three month period ended March 31, 2014 and the unaudited Consolidated Financial Statements for the nine month period ended September 30, 2014 have been submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No. I-E Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Obligation of Information Submission.

BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Board of Commissioners is made up of at least three members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one Vice President Commissioner and at least one member of the Board of Commissioners. The duties of the Board of Commissioners are to supervise the management policies, the general operation of the management, either in relation to the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Directors. The members of the Board of Commissioners are appointed through a General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2017.

Pursuant to Regulation No. I-A, Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 on the Listing of Equity Shares and Stocks Other Than Shares Issued By A Listed Company, at least 30% of the members of the Board of Commissioners of a listed company must be Independent Commissioners. The Company has two Independent Commissioners, representing 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Hingga saat ini, Presiden Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2014, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp57,57 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris, namun apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Dewan Komisaris akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amounts of which are to be determined through the General Meeting of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. To date, since the President Commissioner has no remuneration formula, remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the 2014 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp57.57 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Directors or one or more shareholders, holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting right. Notification of meetings of the Board of Commissioners is the responsibility of the President Commissioner, but if all members of the Board of Commissioners attend or are represented, no prior notification is required, and the Board of Commissioners' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or any place within the Republic of Indonesia and has the right to adopt legal and binding resolutions. The Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners elected from among the members of the Board of Commissioners present. The Board of Commissioners' Meeting is valid and may adopt binding resolutions only if more than one half of the members of the Board of Commissioners are present or represented. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In cases where resolutions based on amicable discussion cannot be reached,

berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Board of Commissioners' Meeting present at the meeting. The Board of Commissioners may also adopt binding resolutions without convening a Board of Commissioners' Meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and have given their written approval and signed written resolutions concerning the matter proposed.

Selama tahun 2014 telah diselenggarakan sepuluh kali Rapat Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2014 there were ten meetings of the Board of Commissioners with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	10
Jiapiro Jiaravanon	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	10
Jialipto Jiaravanon	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	10
Tjiu Thomas Effendy	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	10
Herman Sugianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	10
Suparman S.	Komisaris Independen Independent Commissioner	10

DIREKSI

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota Direktur yang terdiri dari satu orang Presiden Direktur, sedikitnya satu orang Wakil Presiden Direktur dan sedikitnya satu orang Direktur. Tugas Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017.

Dua orang anggota Direksi, dalam hal ini Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau Wakil Presiden Direktur

DIRECTORS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Directors of the Company consist of three members, made up of one President Director, at least one Vice President Director and at least one Director. The Directors have full responsibility for conducting their duties in the interests of the Company in achieving its purposes and objectives. Each member of the Board of Directors must with good faith and full responsibility, conduct his/her duties with due observance of the prevailing laws and regulations and the Articles of Association of the Company. The members of the Board of Directors are appointed through a General Meeting of Shareholders for a term of five years each, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2017.

Two members of the Directors, in this case the President Director with one other member of the Directors or the Vice President Director

bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk (a) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) (b) mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang berkenaan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari harta kekayaan (aktiva) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit dua per tiga bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, korum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga ditetapkan oleh OJK.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi

with one other member of the Directors or two Directors, jointly, have the right to represent the Company inside or outside the court on all matters and events bind the Company to other parties and other parties to the Company, and to conduct all actions regarding management as well as ownership, but with restrictions in terms of (a) borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from banks) (b) establishing a new business or participating in another company onshore or offshore, for both of which written consent must be obtained from and/or the relevant documentation must be signed by the Board of Commissioners of the Company.

Legal actions to transfer, relinquish rights to, or place as security, all or a substantial portion of the assets of the Company, namely those with a value of more than 50% of the Company's total assets within one financial year, either in one transaction or through several transactions, separately or related, must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended by shareholders representing at least three-quarters of all shares having valid voting rights, and the resolutions should be approved by at least three-quarters of all votes legally cast at the General Meeting of Shareholders. In the event that the quorum cannot be reached, a second General Meeting of Shareholders may be convened, which is valid and may adopt binding resolutions if attended by shareholders or their valid representatives owning or representing at least two-thirds of all shares having valid voting rights and the resolutions should be approved by more than three-quarters of all shares with valid voting rights. In the event of the quorum not being reached, at the request of the Company, the quorum, voting rights, notice and time of the third General Meeting of Shareholders are determined by the OJK.

The members of the Board of Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders,

Perseroan dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2014, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp30,89 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi, namun apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Direksi hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Direksi. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

with due observance of the condition of the Company from time to time. To date, since the Board of Commissioners has no remuneration formula, remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the financial year of 2014, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp30.89 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Directors' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Directors, or upon written request of the Board of Commissioners or at the written request of one shareholder or more having 1/10 of the total number of issued shares of the Company with valid voting rights. The convening of a Directors' Meeting shall be conducted by the members of the Directors entitled to represent the Directors, but if all members of the Directors are present or represented, no prior notice is required, and the Directors' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and shall have the right to adopt legal and binding resolutions. The Directors' Meeting shall be chaired by the President Director, and in cases where the President Director is absent or unavailable, the Directors' Meeting shall be chaired by a member of the Directors elected by and from among the members of the Directors present at the meeting. The Directors' Meeting is valid and may adopt binding resolutions if more than one half of the members of the Directors attend or are represented at the meeting. The resolutions of the Directors' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In cases where resolutions based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Directors' Meeting. The Directors may also adopt binding resolutions without convening a meeting of the Directors, provided that all members of the Directors have been notified in writing and have given their written approval and signed such written approval concerning the matter proposed.

Selama tahun 2014 telah diselenggarakan sepuluh kali Rapat Direksi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2014, there were ten Directors' Meetings, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Rusmin Ryadi	Presiden Direktur President Director	10
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	10
Vinai Rakphongphairoj	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	10
Ong Mei Sian	Direktur Director	10
Jemmy	Direktur Director	10
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur Director	10
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	10

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah lima tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;

AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation IX.1.5 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee, an Audit Committee is a committee formed by the Commissioners to assist in carrying out their duties and functions. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company. The term of office of a member of the Audit Committee is five years and a member can be re-elected for only one term..

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or other issues that have been presented by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

- Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;
- Reviewing the audit implementation by internal auditors;

d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;

e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan

f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Herman Sugianto, Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 19 Mei 2009.

Suparman S., Anggota

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 18 Mei 2010.

Rudy Dharma Kusuma, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1958. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta, pada tahun 1999. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1978 hingga tahun 2001. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 31 Maret 2005.

Petrus Julius, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang pada tahun 1952. Memperoleh gelar D3 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada tahun 1979. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1983 hingga tahun 2005. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 11 Mei 2006.

Yustinus Eddy Tiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1950. Lulus dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada tahun 1975. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1976 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris tanggal 6 Juli 2010.

d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;

e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;

f. Protecting the confidentiality of all documents, data and information of the Company.

The composition of the Audit Committee is as follows:

Herman Sugianto, Chairman

Independent Commissioner. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 19, 2009.

Suparman S., Member

Independent Commissioner. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 18, 2010.

Rudy Dharma Kusuma, Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1958. Obtained his Master of Management degree from STIE IBII, Jakarta, in 1999. He served in the Company from 1978 to 2001. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated March 31, 2005.

Petrus Julius, Member

Indonesian citizen. Born in Pangkal Pinang in 1952. Obtained his Accounting D3 degree from the Academy of Accounting Indonesia, Jakarta, in 1979. He served in the Company from 1983 to 2005. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 11, 2006.

Yustinus Eddy Tiono, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1950. Graduated from Tanjungpura University, Pontianak, in 1975. He served in the Company from 1976 to 2007. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated July 6, 2010.

Selama tahun 2014 telah diselenggarakan 32 kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2014, there were 32 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	31
Suparman S.	Anggota Member	31
Rudy Dharma Kusuma	Anggota Member	32
Petrus Julius	Anggota Member	27
Yustinus Eddy Tiono	Anggota Member	27

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku serta Piagam Komite Audit. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Direksi dan/ atau Akuntan Publik yang telah ditunjuk oleh Perseroan untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lain. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan baik secara internal maupun dengan para kepala departemen serta melakukan kunjungan ke beberapa lokasi kegiatan unit usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan serta melakukan pertemuan dengan Auditor Internal untuk menelaah atas pelaksanaan kegiatan Audit Internal di Perseroan.

In 2014, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the applicable law and regulation, as well as the Audit Committee Charter. In line with its duties and responsibilities, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors and/or Public Accountant appointed by the Company, to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also conducted internal meetings, the meetings with heads of departments and site visits to several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance of the Company with the regulations which related to the Company's business activities, as well as the meetings with the Head of Internal Audit to review the implementation of the activities of the Internal Audit in the Company.

Berdasarkan pengamatan Komite Audit, pada tahun 2014, Direksi telah menjalankan kegiatan usaha Perseroan dengan baik dimana telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan terbuka.

Based on the observations of the Audit Committee, in 2014, the Directors carried out the business activities of the Company properly by taking necessary steps and actions to improve the operational and financial performance and always comply with applicable regulations in Indonesia which related to the Company's business activities as a public company.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas Sekretaris Perusahaan adalah

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to Regulation OJK No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning The Corporate Secretary of Listed Companies; the duties of a Corporate Secretary are as follows

- | | |
|---|--|
| <p>a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;</p> <p>b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;</p> <p>c. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;</p> <p>d. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.</p> | <p>a. To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;</p> <p>b. To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;</p> <p>c. To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;</p> <p>d. To act as a liaison or contact person between the Company, OJK and the public.</p> |
|---|--|

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Desember 2002, diputuskan penunjukkan Sekretaris Perusahaan yaitu:

In the Directors' Meeting of December 2, 2002, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

Hadijanto Kartika

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2002.

Indonesian citizen. Born in Semarang in 1971. Obtained his Magister Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in the year 2000 and was appointed Corporate Secretary of the Company in 2002.

Sepanjang tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal

Throughout 2014, the Corporate Secretary conducted the activities in line with capital market regulation.

PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL

INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

Langkah awal dari Pengendalian Internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

The first step of Internal Control is the identification and analysis of risks relevant to the achievement of objectives, by establishing a basis for how such risks should be managed. The next step is the control activities, i.e. the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, i.e. the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding the weaknesses and improving the effectiveness of control.

Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Internal Audit is the party responsible for monitoring of internal controls. The Independent Auditor also often makes an assessment of internal controls as part of the audit of financial statements.

Sesuai dengan Peraturan IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses Tata Kelola Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak 15 orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 19 Mei 2009, diputuskan penunjukkan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

Pursuant to Regulation IX.1.7 Attachment of Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Formation and Charter's Compilation Guidance of an Internal Audit Unit, an Internal Audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing value and improving the company's operation, through a systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity of every level at management.
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.
- g. Cooperating with the Audit Committee.
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.
- i. Conducting special audits, where necessary.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of 15 persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Directors' Meeting dated May 19, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Chief of the Internal Audit Unit of the Company:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

Sepanjang tahun 2014, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his S1 in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Chief of Internal Audit Unit of the Company in 2009.

In 2014, the Internal Audit Unit evaluated the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

RISIKO USAHA

Risiko usaha utama dari Perseroan adalah ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku, karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

Wabah penyakit terhadap peternakan, seperti Flu Burung, juga merupakan risiko usaha yang harus dihadapi oleh Perseroan, karena dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya bio-security dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

BUSINESS RISKS

The main business risk of the Company relates to the availability of raw materials and fluctuations in their prices, as most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and prices of such raw materials depend on weather, harvests and levels of supply or demand. The Company imports to fulfill part of the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

Farm industry diseases such as Avian Influenza also constitute a business risk that must be faced by the Company, as such diseases can cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand for the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

PERKARA HUKUM

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

LEGAL CASES

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Directors and Commissioners having a material effect on business activities.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (shareholder), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (stakeholder). Pada tahun 2014, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan entitas anaknya dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sekitar Rp1 miliar.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for shareholders, but must also provide real benefit to the public stakeholder at large. In 2014, the total expenses disbursed by the Company and its subsidiaries in activities relating to Corporate Social Responsibility was around Rp1 billion.

LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan telah mengedukasi para peternak, yang merupakan konsumen dari Perseroan, untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki tambahan penghasilan diluar hasil dari peternakan ayam mereka.

ENVIRONMENT

The Company has educated the farmer, which is the customer of the Company, to use chicken feces as an organic fertilizer for planting, thereby reducing the usage of the non-organic fertilizers. In addition to that, the farmer is able to earn additional income beside the income from chicken farming.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Di fasilitas produksi, Perseroan telah menentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal.

HEALTH AND SAFETY

For its production facilities, the Company set standard operational procedures to be implemented by every employee. Apart from that, the Company also posted signs reminding employees to obey the rules, so that accident levels will be very minimal.

PENGEMBANGAN KOMUNITAS

Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

COMMUNITY DEVELOPMENT

Through various community social programs and activities, the Company constantly strives to promote cooperation and harmonious relations with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational location.

Di bidang pendidikan Perseroan memiliki Program Anak Asuh yang dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Selain itu, Perseroan juga mencetuskan Program Telorisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengadakan acara makan telur bersama dengan maksud untuk meningkatkan gizi anak Indonesia.

In the field of education, the Company has the Fostering Parent (Anak Asuh) Program, which started in 1984 and targets children who live near the Company and its subsidiaries' production facilities, with education levels from Elementary School to University. Also, the Company established an Egg Donation Program by visiting schools all over Indonesia and conducting an "egg eating program" to raise the nutritional level of Indonesian children.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

Furthermore, in the operational location neighborhood of each unit, the Company conducts various public activities such as dengue mosquito thermal fogging, mass circumcision, blood donation, renovation of prayer houses, streets and schools and free medication.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Setiap produk yang dijual Perseroan telah dilengkapi dengan informasi lengkap tentang petunjuk penggunaan, bahan aktif produk, dosis yang harus digunakan serta peringatan atau tindakan pencegahan apabila terjadi keracunan (khususnya produk pestisida dan pupuk). Untuk pengaduan konsumen, tim marketing atau kantor perwakilan Perseroan akan siap melayani.

PRODUCT RESPONSIBILITY

Each product sold by the Company contains complete information on how it is to be used, product ingredients, dosages and warnings or the preventive steps measures in the event of poisoning (especially for pesticides and fertilizers). In respect of customer's complains, the marketing team or representative office of the Company is ready to serve.

This page intentionally left blank



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.

A TRADITION OF QUALITY

**Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan 2014 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual
Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2014**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2014 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 30 April 2015 / Jakarta, April 30, 2015

Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner

Jialipto Jiaravanon
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

Jialipto Jiaravanon
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

T. Thomas Effendy
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

Herman Sugianto
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Suparman S.
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Rusmin Ryadi
Presiden Direktur / President Director

Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Vinai Rakphongphairoj
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Ong Mei Sian
Direktur / Director

Jemmy
Direktur / Director

Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur / Director

Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director



A member of the CP Group

This page intentionally left blank



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2014
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : | Rusmin Ryadi |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : | Jl. Pelepah Elok III QB4/1, Jakarta. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i> | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : | Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : | Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : | Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i> | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 27 Maret 2015 / *Jakarta, March 27, 2015*

Rusmin Ryadi
Presiden Direktur / *President Director*



Ong Mei Sian
Direktur / *Director*



This page intentionally left blank

**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Consolidated financial statements as of December 31, 2014
and for the year then ended with independent auditors' report*

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-118	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7139/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7139/PSS/2015

*The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-7139/PSS/2015 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-7139/PSS/2015 (continued)

Auditor's responsibility (continued)

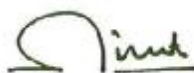
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

27 Maret 2015/March 27, 2015

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	884.831	2c,2d,4	1.146.852	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha		5		Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	3.021.952		2.435.567	Trade
Pihak berelasi	137.334	2d	67.602	Third parties - net
Lain-lain - pihak ketiga	362.923		113.781	Related parties
Persediaan - neto	4.333.238	2f,6	4.044.737	Others - third parties
Ayam pembibit turunan - neto	1.077.653	2g,7	787.843	Inventories - net
Uang muka	126.709		166.744	Breeding flocks - net
Pajak dibayar di muka	2.687	2q,10	1.210	Advances
Pembayaran di muka	38.977	2h	23.382	Prepaid taxes
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	23.366	2k	37.182	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	10.009.670		8.824.900	Current portion of long-term prepaid rents
ASET TIDAK LANCAR				Total Current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	780.780		173.728	NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	14.947	2d,31	27.920	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	375.061	2q,28	80.396	Due from related parties
Investasi saham	219	8	-	Deferred tax assets
		2j,2k,		Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	9.058.302	2l,9	6.389.545	Property, plant and equipment - net
Tagihan pajak penghasilan	492.509	2q,10,28	175.788	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	52.655	2k	723	Long-term prepaid rents - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	78.296		49.197	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	10.852.769		6.897.297	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	20.862.439		15.722.197	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.487.338	11	121.890	Short-term bank loans
Utang				Accounts payable
Usaha		12		Trade
Pihak ketiga	1.491.270		1.313.284	Third parties
Pihak berelasi	99.836	2d	125.334	Related parties
Lain-lain - pihak ketiga	498.971	13	304.738	Others - third parties
Uang muka pelanggan	19.676		7.156	Customer advances
Utang pajak	365.426	2q,28	343.053	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	2.035	2n	1.836	benefit liabilities
Beban akrual	115.936	14	109.757	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term debts
Utang bank	386.752	2i,15	-	Bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.467.240		2.327.048	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi				Due to related parties
non-usaha	268.858	2d	252.660	Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2.862	2q,28	11.724	
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.722.759	2i,15	2.768.197	Long-term bank loan - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	457.431	2d,2n,29	411.668	Long-term employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	5.451.910		3.444.249	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	9.919.150		5.771.297	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh)				Share capital - Rp10 par value per share (full amount)
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	163.980	1b,17	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	121.175	2d,18	121.175	Additional paid-in capital
Saldo laba		19		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10.607.548		9.615.061	Unappropriated
Total	10.925.703		9.933.216	Total
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	17.586	2b,16	17.684	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	10.943.289		9.950.900	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	20.862.439		15.722.197	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN NETO	29.150.275	2d,20	25.662.992	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(25.016.020)	2d,21	(20.513.184)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	4.134.255		5.149.808	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(545.889)	22	(379.734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(960.589)	2d,23,32b	(866.141)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	105.672	24	162.561	Other operating income
Beban operasi lain	(365.701)	25	(488.197)	Other operating expenses
LABA USAHA	2.367.748		3.578.297	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	23.371	26	21.365	Finance income
Biaya keuangan	(284.227)	27	(148.329)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.106.892		3.451.333	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(360.248)	2q,28	(922.643)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	1.746.644		2.528.690	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.746.644		2.528.690	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba rugi tahun berjalan/total laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	1.746.795		2.530.909	Income for the year/ total comprehensive income attributable to: Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(151)	2b,16	(2.219)	Non-controlling interests
Total	1.746.644		2.528.690	Total
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	107	2r,30	154	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent company							
	Catatan/ Note	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Subtotal/ Subtotal	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo tanggal 1 Januari 2013		163.980	121.175	33.000	7.838.460	8.156.615	19.849	8.176.464	Balance as of January 1, 2013
Pembagian dividen tunai	19	-	-	-	(754.308)	(754.308)	-	(754.308)	Distribution of cash dividends
Pembagian dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	54	54	Distribution of cash dividend by subsidiaries to non-controlling interests
Total laba komprehensif tahun 2013		-	-	-	2.530.909	2.530.909	(2.219)	2.528.690	Total comprehensive income in 2013
Saldo tanggal 31 Desember 2013		163.980	121.175	33.000	9.615.061	9.933.216	17.684	9.950.900	Balance as of December 31, 2013
Pembagian dividen tunai	19	-	-	-	(754.308)	(754.308)	-	(754.308)	Distribution of cash dividends
Pembagian dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	53	53	Distribution of cash dividend by subsidiaries to non-controlling interests
Total laba komprehensif tahun 2014		-	-	-	1.746.795	1.746.795	(151)	1.746.644	Total comprehensive income in 2014
Saldo tanggal 31 Desember 2014		163.980	121.175	33.000	10.607.548	10.925.703	17.586	10.943.289	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	28.773.136		25.160.477	Cash received from customers
Pembayaran untuk beban usaha	(1.776.395)		(1.615.123)	Payments for operating expenses
Pembayaran tunai kepada pemasok	(24.591.211)		(19.963.825)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(802.054)		(660.621)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.603.476		2.920.908	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Pendapatan keuangan	23.371	26	21.365	Finance income
Pajak penghasilan	(691.856)		(778.138)	Income taxes
Tagihan pajak	(316.722)		112.768	Claims for tax refund
Biaya keuangan	(285.336)		(143.309)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(93.712)		(72.321)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	239.221		2.061.273	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	14.697	9b	65.357	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(2.993.825)		(2.179.051)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan investasi saham	(219)	8	-	Acquisition of investment in shares of stocks
Uang muka pembelian aset tetap	(607.052)		(41.804)	Advance for purchase of property, plant and equipment
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.586.399)		(2.155.498)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	1.446.600		337.230	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.403.800		3.094.620	Long-term bank loan
Pembayaran untuk:				Payments of:
Dividen tunai	(754.308)	19	(754.308)	Cash dividends
Utang bank jangka pendek	(200.000)		(458.350)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	-		(1.998.799)	Long-term bank loan
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak	(53)		(54)	Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Utang sewa pembiayaan	-		(18)	Finance lease obligations
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.896.039		220.321	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(451.139)		126.096	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	72.780		66.062	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.146.852	2c,4	954.694	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	768.493	2c,4	1.146.852	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalent consist of:
Kas dan setara kas	884.831	4	1.146.852	Cash and cash equivalents
Pinjaman cerukan	(116.338)	11	-	Overdraft
Total kas dan setara kas	768.493		1.146.852	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 42 tanggal 28 Agustus 2014 sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-28622.40.22.2014 tanggal 9 September 2014.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan entitas anak.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 42 dated August 28, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU28622.40.22.2014 dated September 9, 2014.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent entity of the Company and subsidiaries.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana,
Perusahaan telah melakukan beberapa
transaksi permodalan dengan rincian sebagai
berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

Since the Company's initial public offering, the
Company has entered into several share
capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan
dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek
Indonesia.

**c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite
Audit**

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan
ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum
Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang
diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 82
Tanggal 23 Mei 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan
ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum
Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan
yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H.,
No. 37 tanggal 15 Mei 2013.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014
dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris:	Jiapiro Jiaravanon Jialipto Jiaravanon Tjiu Thomas Effendy
Komisaris Independen:	Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo
<u>Dewan Direksi</u>	
Presiden Direktur:	Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Direktur/ Direktur Independen :	Peraphon Prayooravong Vinai Rakphongphairoj
Wakil Presiden Direktur :	
Direktur:	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013,
susunan komite audit Perusahaan adalah
sebagai berikut:

Ketua	Herman Sugianto
Anggota	Suparman Sastrodimedjo
Anggota	Rudy Dharma Kusuma
Anggota	Petrus Julius
Anggota	Yustinus Eddy Tiono

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

*All the Company's issued and fully paid shares
are listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**c. Employees, Directors, Commissioners and
Audit Committee**

*As of December 31, 2014, the members of the
Company's Boards of Commissioners and
Directors as appointed at the Annual
Shareholders' General Meeting, the minutes of
which were notarized under Deed No. 82
dated May 23, 2014 of Fathiah Helmi, S.H.*

*As of December 31, 2013, the members of the
Company's Boards of Commissioners and
Directors as appointed at the Extraordinary
Shareholders' General Meeting, the minutes of
which were notarized under Deed No. 37
dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, S.H.*

*The Company's Boards of Commissioners and
Directors as of December 31, 2014 and 2013
are as follows:*

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner:	Hadi Gunawan Tjoe
Vice President Commissioners:	Jiapiro Jiaravanon Jialipto Jiaravanon Tjiu Thomas Effendy
Independent Commissioners:	Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo
<u>Board of Directors</u>	
President Director:	Rusmin Ryadi
Vice President Director/ Independent Director:	- Peraphon Prayooravong Vinai Rakphongphairoj
Vice President Directors:	
Directors:	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe

*As of December 31, 2014 and 2013, the
members of the Company's audit committee
are as follows:*

Chairman
Member
Member
Member
Member

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 4.605 dan 4.414 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit).

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2015.

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company and subsidiaries had 4,605 and 4,414 permanent employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively (unaudited).

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on March 27, 2015.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan Domicile	Mulai/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	7.254.653	5.020.170
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	413.622	293.650
PT Vista Grain ("VG")*	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,98	99,98	13.808	26.628
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic product	Tangerang	2003	2003	99,96	99,96	103.360	87.665
PT Feprotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	30.068	23.884
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	390.330	333.067
PT Sarana Farmino Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,97	99,97	1.188.726	714.837
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	241.189	39.659
PT Prima Ritel Internasional ("PRI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	-	2014	99,96	-	24.845	-
PT Prima Persada Propertindo ("PPP")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	-	2014	99,92	-	12.516	-

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan Domicile	Mulai/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	500.205	493.216
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	487.775	395.507
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	254.549	223.905
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	55.603	61.228
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	40.586	39.471
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	67.649	67.954
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2014	2013	99,98	99,99	53.172	51.097
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,99	-	204.383	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas – petelur Poultry Farming - layer	Jakarta	2014	2012	99,97	99,97	244.911	37.574
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	915.916	691.284
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2014	99,97	-	37.492	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	-	2012	99,96	99,96	27.545	25.722
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	24.872	25.484
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	-	2012	99,96	99,96	26.841	25.083
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,96	99,96	49.405	24.926
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2013	2012	99,96	99,96	32.239	26.137
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	149.975	147.156
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjarbaru	-	2013	99,97	99,96	23.876	25.484
PT Prima Proteindo Utama ("PPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	-	2014	99,97	-	4.481	-

* Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VG pada tanggal 26 April 2012, para pemegang saham VG menyetujui untuk menghentikan kegiatan usaha VG berlaku efektif pada 1 Mei 2012. Perusahaan telah mengalihkan seluruh kegiatan produksi VG ke pabrik pakan baru milik Perusahaan di Lampung.

* In the Extraordinary Shareholders' General Meeting VG on April 26, 2012, VG's shareholders agreed to discontinue the operational activities of VG effective on May 1, 2012. The Company has transferred all production activities of VG to the new feedmill of the Company in Lampung.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat No.KEP-347/BL/2012 (BAPEPAM-LK No. VIII.G.7).

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies", as attached in letter No. KEP-347/BL/2012 (BAPEPAM-LK No. VIII.G.7).

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group, as mentioned in Note 1d, in which the Company maintains (directly or indirectly) share ownership of more than 50% and is controlled by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control and continue to be consolidated until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of the entity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak,
- (ii) menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP,
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada,
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi, dan
- (vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Losses of non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance, for the NCI.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- (i) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary,*
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI,*
- (iii) derecognizes any cumulative translation differences recorded in equity,*
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received,*
- (v) recognizes the fair value of any investment retained,*
- (vi) recognizes any surplus or deficit in profit or loss, and*
- (vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or directly to retained earnings, as appropriate.*

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries that is not directly or indirectly attributable to the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted to use.

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

d. Transactions with Related Parties

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi bagian yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar entitas sepengendali dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor".

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasi dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai memproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

h. Pembayaran di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Breeding Flocks

Breeding flocks are stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flocks can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

i. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Prasarana tanah	5	Land improvements
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	12	Machinery and equipment
		Transportation equipment, office
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
Peralatan peternakan	2-5	Poultry equipment

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Property, Plant and Equipment

All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Property and equipment acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.

Depreciation of property, plant and equipment starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying amounts of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tak-berwujud" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Property, Plant and Equipment (continued)

The residual of assets, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property, Plant and Equipment" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Intangible Assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, plant and equipment" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

- Pendapatan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

- Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.
- Pendapatan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:
 - The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership;
 - The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
 - The amount of revenue can be measured reliably;
 - It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
 - The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

- Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts.
- Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Imbalan Kerja

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode "Projected Unit Credit". Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Revenue and Expense (continued)

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

n. Employee Benefits

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the "Projected Unit Credit". Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year/period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset program, perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee Benefits (continued)

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations. The actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized through a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

Actuarial gains or losses and past service costs from other long-term employee benefits are recognized immediately in the current year profit or loss.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the fair value of plan assets, change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting year/period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang
Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
EUR1	15.133
AS\$1	12.440
JPY1	104
SGD1	9.422

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

q. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Foreign Currency Transactions and
Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of December 31, 2014 and 2013, the exchange rates used were as follows (full amounts):

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	16.821	EUR1
	12.189	US\$1
	116	JPY1
	9.628	SGD1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

q. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

r. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

t. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK No. 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau pendapatan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions and (iii) available-for-sale financial assets.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Other receivables arising from commodity future contract

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by PSAK No. 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Available-for-sale ("AFS") financial assets
(continued)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

AFS Financial Assets (continued)

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

u. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

u. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2011).

Tagihan Pajak Penghasilan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp492.509 dan Rp175.788. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 10.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2011).

Claims for Tax Refund

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2014 and 2013 were Rp492,509 and Rp175,788. Further explanations regarding this account are provided in Note 10.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Claims for Tax Refund (continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp3.175.760 dan Rp2.507.460. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2014 and 2013 were Rp3,175,760 and Rp2,507,460, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor" yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp457.431 dan Rp411.668. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefit liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefit expenses.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2014 and 2013 were Rp457,431 and Rp411,668, respectively. Further details are disclosed in Note 29.

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such property, plant and equipment to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp9.058.302 dan Rp6.389.545. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp138.439 dan Rp167.686. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 28.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property, Plant and Equipment
(continued)

The net carrying amounts of the Group's property, plant and equipment as of December 31, 2014 and 2013 were Rp9,058,302 and Rp6,389,545, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2014 and 2013 were Rp138,439 and Rp167,686, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 28.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp4.361.475 dan Rp4.044.737. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit
Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.107.062 dan Rp811.444. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Kas	2.425	4.773
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Central Asia Tbk	246.914	194.854
Citibank N.A.	147.424	208.087
PT Bank CIMB Niaga Tbk	75.981	78.297
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.276	16.996
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.389	4.545
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.682	10.811
Deutsche Bank A.G.	3.429	-

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2014 and 2013 were Rp4,361,475 and Rp4,044,737, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding
Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for mortality of breeding flocks as of December 31, 2014 and 2013 are Rp1,107,062 and Rp811,444, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Deutsche Bank A.G.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Rupiah Indonesia (lanjutan)			Indonesian Rupiah (continued)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.676	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.261	2.904	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia	377	6.545	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Rabobank International Indonesia	253	1.915	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	5.669	PT Bank Permata Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.455	1.731	Other banks (below Rp1,000 each)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$3.593.594 pada tanggal 31 Desember 2014 dan AS\$5.433.139 pada tanggal 31 Desember 2013)	44.704	66.225	PT Bank Central Asia Tbk (US\$3,593,594 as of December 31, 2014 and US\$5,433,139 as of December 31, 2013)
Citibank N.A. (AS\$592.824 pada tanggal 31 Desember 2014 dan AS\$14.791.421 pada tanggal 31 Desember 2013)	7.375	180.293	Citibank N.A. (US\$592,824 as of December 31, 2014 and US\$14,791,421 as of December 31, 2013)
PT Bank DBS Indonesia (AS\$201.231 pada tanggal 31 Desember 2014 dan AS\$674 pada tanggal 31 Desember 2013)	2.503	8	PT Bank DBS Indonesia (US\$201,231 as of December 31, 2014 and US\$674 as of December 31, 2013)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$130.356 pada tanggal 31 Desember 2014 dan AS\$2.102.133 pada tanggal 31 Desember 2013)	1.622	25.623	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$130,356 as of December 31, 2014 and US\$2,102,133 as of December 31, 2013)
Natixis, Singapura (AS\$123.412 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013)	1.535	1.504	Natixis, Singapore (US\$123,412 as of December 31, 2014 and 2013)
PT Bank Chinatrust Indonesia (AS\$48.210 pada tanggal 31 Desember 2014 dan AS\$2.395.684 pada tanggal 31 Desember 2013)	600	29.201	PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$48,210 as of December 31, 2014 and US\$2,395,684 as of December 31, 2013)
The Development Bank of Singapore Ltd., Singapura (AS\$1.112.084 pada tanggal 31 Desember 2013)	-	13.555	The Development Bank of Singapore Ltd., Singapore (US\$1,112,084 as of December 31, 2013)
Bank lainnya (AS\$224.772 pada tanggal 31 Desember 2014 dan AS\$168.016 pada tanggal 31 Desember 2013)	2.796	2.048	Other banks (US\$224,772 as of December 31, 2014 and US\$168,016 as of December 31, 2013)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Euro Eropa		
Citibank N.A. (EUR143.868 pada tanggal 31 Desember 2014 dan EUR37.995 pada tanggal 31 Desember 2013)	2.177	639
Pihak Berelasi (Catatan 31c)		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Agris Tbk	13.475	7.258
Dolar Amerika Serikat (AS\$39.137 pada tanggal 31 Desember 2014 dan AS\$38.661 pada tanggal 31 Desember 2013)	487	471
Deposito		
Pihak ketiga		
Rupiah Indonesia		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.000	74.500
PT Bank Central Asia Tbk	27.015	25.000
PT Bank ICBC Indonesia	22.000	42.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.000	21.300
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	18.000
Citibank N.A.	-	5.100
Pihak Berelasi (Catatan 31c)		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Agris Tbk	180.000	97.000
Total	884.831	1.146.852

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

Cash in banks (continued)
Third parties (continued)
European Euro
Citibank N.A.
(EUR143,868 as of December 31, 2014 and EUR37,995 as of December 31, 2013)
Related Party (Note 31c)
Indonesian Rupiah
PT Bank Agris Tbk
United States dollar
(US\$39,137 as of December 31, 2014 and US\$38,661 as of December 31, 2013)
Deposits
Third parties
Indonesian Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.
Related Party (Note 31c)
Indonesian Rupiah
PT Bank Agris Tbk
Total

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

The deposits bear annual interest rates ranging as
follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Rupiah Indonesia	5,00 - 10,00%	2,47 - 9,25%
		Indonesian Rupiah

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

The details of accounts receivables - trade are as
follows:

a. Based on customers:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Gemilang Unggas Prima	174.252	90.331	PT Gemilang Unggas Prima
PT Sinar Ternak Sejahtera	137.169	72.012	PT Sinar Ternak Sejahtera
PT Indah Ternak Mandiri	133.955	72.389	PT Indah Ternak Mandiri
PT Sinar Inti Mustika	109.309	63.729	PT Sinar Inti Mustika
PT Minang Ternak Sejahtera	100.977	73.316	PT Minang Ternak Sejahtera
PT Sumber Unggas Cemerlang	99.648	44.535	PT Sumber Unggas Cemerlang
PT Bintang Sejahtera Bersama	94.035	63.445	PT Bintang Sejahtera Bersama

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan: (lanjutan)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pihak ketiga:		
PT Sumber Ternak Pratama	68.061	28.378
PT Mitra Sinar Jaya	65.794	49.202
PT Cemerlang Unggas Lestari	64.603	26.070
PT Semesta Mitra Sejahtera	59.076	28.943
PT Citra Kalimantan Sejahtera	57.566	29.671
PT Tiara Tunggal Mandiri	53.337	19.719
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.820.644	1.778.118
Total	3.038.426	2.439.858
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(16.474)	(4.291)
Pihak ketiga - neto	3.021.952	2.435.567
Pihak berelasi (Catatan 31a)	137.334	67.602

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan
tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.789.382	1.712.710
31 - 60 hari	675.324	481.381
61 - 90 hari	300.903	163.566
91 - 180 hari	223.883	65.825
Lebih dari 180 hari	48.934	16.376
Total	3.038.426	2.439.858
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(16.474)	(4.291)
Neto	3.021.952	2.435.567
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	88.400	51.226
Lebih dari 180 hari	48.934	16.376
Total	137.334	67.602

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.949	2.342	4.291
Penyisihan selama tahun berjalan	-	12.783	12.783
Pemulihan cadangan	(13)	-	(13)
Penghapusan	(587)	-	(587)
Saldo akhir	1.349	15.125	16.474

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

a. Based on customers: (continued)

Third parties:	
PT Sumber Ternak Pratama	
PT Mitra Sinar Jaya	
PT Cemerlang Unggas Lestari	
PT Semesta Mitra Sejahtera	
PT Citra Kalimantan Sejahtera	
PT Tiara Tunggal Mandiri	
Others (below Rp50,000 each)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Third parties - net	
Related parties (Note 31a)	

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable - trade
based on invoice date is as follows:

Third parties:	
Less than 31 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
Over 180 days	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Related parties:	
Less than 31 days	
Over 180 days	
Total	

The movements of allowance for impairment
losses are as follows:

Beginning balance	
Provision during the year	
Recovery of allowance	
Write-off	
Ending balance	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/
Year ended December 31, 2013

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	4.306	1.049	5.355	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	720	1.582	2.302	Provision during the year
Pemulihan cadangan	(434)	(289)	(723)	Recovery of allowance
Penghapusan	(2.643)	-	(2.643)	Write-off
Saldo akhir	1.949	2.342	4.291	Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the uncollectible accounts receivable - trade.

Piutang usaha milik Perusahaan sebesar Rp112.500 pada tanggal 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 11).

Accounts receivable - trade of the Company amounting to Rp112,500 as of December 31, 2013 was used as collateral for the loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 11).

6. PERSEDIAAN - NETO

6. INVENTORIES - NET

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

This account represents inventories based on business segments as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pakan			Feeds
Barang jadi	266.695	234.610	Finished goods
Barang dalam proses	42.981	23.951	Work in process
Bahan baku	1.614.528	1.478.610	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	140.274	93.815	Packaging and spareparts
Obat-obatan	16.670	14.126	Medicines
Barang dalam perjalanan	1.178.966	1.244.929	Goods in transit
Lain-lain	4.964	3.981	Others
Sub-total	3.265.078	3.094.022	Sub-total
Anak ayam usia sehari			Day-old chicks
Barang dalam proses - Telur untuk ditetaskan	278.584	170.426	Work in process - Hatching eggs
Pakan	48.199	52.794	Feeds
Obat-obatan	39.986	27.045	Medicines
Kemasan dan suku cadang	33.884	23.764	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	20.608	24.284	Goods in transit
Lain-lain	3.034	5.002	Others
Sub-total	424.295	303.315	Sub-total
Ayam olahan			Processed chicken
Barang jadi	167.711	126.379	Finished goods
Barang dalam proses	7.576	4.333	Work in process
Bahan baku	83.022	73.955	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	97.873	57.660	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	9.526	16.327	Goods in transit
Sub-total	365.708	278.654	Sub-total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Lain-lain		
Barang jadi	119.365	122.140
Barang dalam proses	15.504	16.878
Bahan baku	140.975	121.591
Barang dalam perjalanan	18.752	91.141
Lain-lain	11.798	16.996
Sub-total	306.394	368.746
Total	4.361.475	4.044.737
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(28.237)	-
Neto	4.333.238	4.044.737

6. INVENTORIES - NET (continued)

Others
Finished goods
Work in process
Raw materials
Goods in transit
Others
Sub-total
Total
Less allowance for decline in value of inventories
Net

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp3.372.335 dan Rp3.321.714. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 7) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp3,372,335 and Rp3,321,714, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Persediaan milik Perusahaan sebesar Rp155.000 pada tanggal 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 11).

Inventories of the Company amounting to Rp155,000 as of December 31, 2013 was used as collateral for the loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 11).

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Saldo pada awal tahun	-	3.924	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	28.237	-	Provision during the year
Pemulihan cadangan tahun berjalan	-	(3.924)	Reversal of allowance during the year
Saldo pada akhir tahun	28.237	-	Balance at end of year

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

6. INVENTORIES (continued)

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

7. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Telah menghasilkan (masa produksi):		
Saldo awal	493.470	427.704
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.439.075	1.070.907
Akumulasi deplesi	(911.235)	(761.739)
Ayam afkir	(334.006)	(243.402)
Saldo akhir	687.304	493.470
Cadangan kematian	(29.409)	(23.601)
Eliminasi	(25.051)	(39.730)
Total setelah eliminasi	632.844	430.139
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):		
Saldo awal	381.377	286.828
Pembelian	431.571	-
Biaya masa pertumbuhan	1.101.129	1.165.456
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(1.439.075)	(1.070.907)
Saldo akhir	475.002	381.377
Eliminasi	(30.193)	(23.673)
Total setelah eliminasi	444.809	357.704
Total	1.077.653	787.843

7. BREEDING FLOCKS - NET

Breeding flocks consist of:

Producing flocks:	
Beginning balance	
Reclassification from growing flocks	
Accumulated depletion	
Culled birds	
Ending balance	
Allowance for mortality	
Elimination	
Balance after elimination	
Growing flocks:	
Beginning balance	
Purchase	
Cost incurred during growing phase	
Reclassification to producing flocks	
Ending balance	
Elimination	
Balance after elimination	
Total	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

As of December 31, 2014 and 2013, the breeding flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Based on the review of the condition of the breeding flocks at the end of the year, management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flocks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. INVESTASI SAHAM

Pada September 2014, Perusahaan membeli 875 lembar saham atau 17,50% kepemilikan saham pada PT Nusa Prima Logistik dengan harga beli sebesar Rp219.

8. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

In September 2014, the Company acquired 875 shares or 17.50% share ownership of PT Nusa Prima Logistik with purchase price of Rp219.

9. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

The details of property, plant and equipment are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/
Year ended December 31, 2014**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	860.680	123.168	47.837	-	1.031.685	Land
Prasarana tanah	243.492	51.536	124.070	58	419.040	Land improvements
Bangunan	2.056.020	299.150	589.135	5.216	2.939.089	Building
Mesin dan peralatan	1.637.138	159.779	383.874	9.056	2.171.735	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	93.214	28.669	26.095	3.783	144.195	Transportation equipment
Peralatan kantor	172.087	31.172	9.024	1.101	211.182	Office equipment
Instalasi air	153.778	11.396	40.495	1.406	204.263	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	802.479	181.799	257.839	17.718	1.224.399	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	24.358	5.200	6.393	54	35.897	Laboratory equipment
Total	6.043.246	891.869	1.484.762	38.392	8.381.485	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	239.215	110.957	(113.931)	-	236.241	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.063.773	1.078.025	(620.705)	-	1.521.093	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	378.236	556.441	(445.974)	-	488.703	Machinery and equipment
Instalasi air	66.517	74.144	(53.815)	-	86.846	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	494.235	432.273	(250.337)	-	676.171	Poultry equipment
Total	2.241.976	2.251.840	(1.484.762)	-	3.009.054	Total
Total Harga Perolehan	8.285.222	3.143.709	-	38.392	11.390.539	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	111.204	44.681	-	21	155.864	Land improvements
Bangunan	493.452	112.735	-	4.612	601.575	Buildings
Mesin dan peralatan	645.946	126.712	-	4.752	767.906	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	62.210	10.082	-	3.110	69.182	Transportation equipment
Peralatan kantor	124.327	15.044	-	1.042	138.329	Office equipment
Instalasi air	80.912	24.471	-	915	104.468	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	353.119	126.780	-	10.065	469.834	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	12.211	620	-	48	12.783	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.883.381	461.125	-	24.565	2.319.941	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	6.389.545				9.058.302	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET
(continued)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/
Year ended December 31, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	610.101	114.170	140.037	3.628	860.680	Land
Prasarana tanah	183.439	13.244	47.043	234	243.492	Land improvements
Bangunan	1.590.090	37.745	429.455	1.270	2.056.020	Building
Mesin dan peralatan	1.409.709	43.092	197.687	13.350	1.637.138	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	78.175	10.898	7.424	3.283	93.214	Transportation equipment
Peralatan kantor	155.511	12.229	8.778	4.431	172.087	Office equipment
Instalasi air	119.020	5.823	29.328	393	153.778	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	587.101	56.106	181.686	22.414	802.479	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	18.507	4.034	2.732	915	24.358	Laboratory equipment
Total	4.751.653	297.341	1.044.170	49.918	6.043.246	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	144.324	199.548	(104.657)	-	239.215	Land
Bangunan dan prasarana tanah	787.353	826.858	(524.787)	25.651	1.063.773	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	307.859	282.612	(211.995)	240	378.236	Machinery and equipment
Instalasi air	48.482	49.397	(28.349)	3.013	66.517	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	148.935	521.510	(172.904)	3.306	494.235	Poultry equipment
Total	1.436.953	1.879.925	(1.042.692)	32.210	2.241.976	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Peralatan transportasi	1.478	-	(1.478)	-	-	Transportation equipment
Total Harga Perolehan	6.190.084	2.177.266	-	82.128	8.285.222	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	83.518	27.864	-	178	111.204	Land improvements
Bangunan	416.837	76.984	-	369	493.452	Buildings
Mesin dan peralatan	551.722	103.003	-	8.779	645.946	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	58.715	5.008	1.316	2.829	62.210	Transportation equipment
Peralatan kantor	119.298	8.716	-	3.687	124.327	Office equipment
Instalasi air	61.126	20.075	-	289	80.912	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	280.879	88.468	-	16.228	353.119	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	11.519	1.429	-	737	12.211	Laboratory equipment
Total	1.583.614	331.547	1.316	33.096	1.883.381	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Peralatan transportasi	1.174	142	(1.316)	-	-	Transportation equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.584.788	331.689	-	33.096	1.883.381	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	4.593.000				6.389.545	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	403.560	316.017
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	14.671	11.231
Beban penjualan (Catatan 22)	10.786	4.441
Beban lain - lain (Catatan 25)	32.108	-
Total	461.125	331.689

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Hasil penjualan neto	14.697	65.357
Nilai buku	(13.163)	(41.494)
Laba atas penjualan aset tetap – neto (Catatan 24)	1.534	23.863
Rugi penghapusan aset tetap	(664)	(7.538)

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- (c) Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$638.426.789 serta AS\$586.795.381 dan Rp4.320.956. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

- (a) Depreciation is charged as follows:

Cost of goods sold and growing flocks
General and administrative expenses
(Note 23)
Selling expenses (Note 22)
Other expenses (Note 25)

Total

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of property, plant and equipment is as follows:

Net proceeds
Net book value

Gain on sale of property, plant and equipment – net (Note 24)

Loss on write-off of property, plant and equipment

Gain on sale and loss on write-off of property, plant and equipment are presented, respectively, as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of comprehensive income.

- (c) As of December 31, 2014 and 2013, property, plant and equipment excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$638,426,789 and US\$586,795,381 and Rp4,320,956, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.
- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014/ December 31, 2014

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	9% - 88%	1.870.265	2015	Feedmill factories
Kandang ayam	5% - 97%	614.048	2015	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	7% - 73%	390.089	2015	Feedmill factories
Penetasan	5% - 99%	134.652	2015	Hatchery

31 Desember 2013/ December 31, 2013

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	5% - 99%	724.595	2014	Feedmill factories
Kandang ayam	0% - 99%	578.393	2014	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	0% - 99%	225.673	2014	Feedmill factories
Penetasan	2% - 96%	219.083	2014	Hatchery
Peralatan peternakan	23% - 99%	494.232	2014	Poultry equipment

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 16.145.083 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2043. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penurunan nilai aset tetap berupa mesin-mesin untuk pabrik yang sudah tidak beroperasi milik Perusahaan di Jakarta dan bangunan kandang ayam milik CPJF di Mekarsari.

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET
(continued)**

- (d) Additions to property, plant and equipment consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.
- (e) The details of construction in progress are as follows:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 16,145,083 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2015 and 2043. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.
- (g) Based on the condition of the property, plant and equipment, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of December 31, 2014 and 2013. Impairment of asset value consists of the Company's machineries on a plant that is no longer operating at Jakarta and CPJF's henhouse at Mekarsari.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (h) Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp6.653 pada tanggal 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 11).
- (i) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp31.048 dan Rp15.107. Tarif yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah 3,3% sampai dengan 4,75%, yang merupakan suku bunga efektif dari pinjaman yang spesifik.

10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK

Pajak dibayar dimuka terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp2.687 dan Rp1.210.

Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2014 December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Perusahaan:		
Pajak Penghasilan Badan		
2013	71.010	-
2012	40.968	40.968
2011	41.346	41.346
2008	32.815	32.815
2007	30.902	30.902
Pajak Bea Cukai tahun 2013	49.776	-
Total	266.817	146.031
Entitas Anak:		
2014	106.925	-
2013	9.877	9.403
2012	6.346	20.354
2010	25.478	-
2009	77.066	-
Total	225.692	29.757
Total	492.509	175.788

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET
(continued)**

- (h) Certain property, plant and equipment of the Company and CPJF with total carrying values of Rp6,653 as of December 31, 2013, was used to secure the bank loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 11).
- (i) The amount of borrowing costs capitalized during the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp31,048 and Rp15,107, respectively. The rates used to determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization were from 3.3% to 4.75%, which represent the effective interest rates of the specific borrowing.

10. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL

Prepaid taxes consists of Value Added Tax as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp2,687 and Rp1,210, respectively.

Claims for tax refund consists of:

Company:
Corporate Income Tax
2013
2012
2011
2008
2007
Custom and duty fee year 2013
Total
Subsidiaries:
2014
2013
2012
2010
2009
Total
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi.

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain" (Catatan 28).

**10. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL
(continued)**

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from a reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company filed an objection letter to this SKPKB for Rp30,056 while the remaining balance of Rp16,755 was paid to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim at Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

On December 16, 2009, the Directorate General of Taxation ("DGT") rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. In response to this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company settled in advance the SKPKB of Rp30,056 and Tax Collection Notice ("STP") for the interest penalty of Rp9,159 before submitting the appeal to the Tax Court.

On May 25, 2011, the Tax Court granted the Company's appeal against the SKPKB on 2006 corporate income tax. Based on the Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received a refund of the amount challenged by the Company of Rp30,056 and interest compensation amounting to Rp10,077.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP for interest penalty of Rp9,159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, the DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions.

On September 12, 2011, the DGT submitted Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted a counter of Judicial brief to the Review ("PK") to the Supreme Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Judicial review is still being processed at the Supreme Court. While awaiting for the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in the "Tax Payable - Others" account (Note 28).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2008.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Pada tanggal 2 Juli 2013, Pengadilan pajak menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008.

Atas keputusan Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal 27 Maret 2015, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat Memori Peninjauan Kembali tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 10 Juni 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008.

**10. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL
(continued)**

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,043 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the calculation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection letter to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a STP for 2008 Value Added Tax ("VAT").

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. On July 2, 2013, Tax Court rejected the Company's objection of SKPLB on the 2008 corporate income tax.

In response to this Tax Court decision, the Company filed a counter appeal against DGT to the Supreme Court on October 17, 2013. As of March 27, 2015, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a STP for 2008 VAT amounting to Rp113,803, triggered by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested cancellation of this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, and the remaining amount of Rp21,575 was settled on July 23, 2010.

On December 28, 2010, DGT rejected the Company's request for cancellation of a STP for 2008 VAT. In response to this DGT decision, the Company filed an appeal against the Tax Court on January 26, 2011. On June 10, 2013, Tax Court approved the Company's request for cancellation of STP for 2008 VAT.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008 (lanjutan)

Atas putusan Pengadilan Pajak, DJP mengajukan permohonan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 26 Juni 2013. Sampai dengan tanggal 27 Maret 2015, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat banding tersebut.

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp50.258 dan Rp49.758 dikarenakan koreksi beban royalti dan beban umum dan administrasi dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB sehubungan dengan koreksi beban royalti tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp41.346 dan Rp40.968 sedangkan sisanya sebesar Rp17.702 telah dibebankan pada akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013 (Catatan 28). Sampai dengan tanggal 27 Maret 2015, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Badan tahun-tahun 2009 dan 2010

Pada tanggal 22 Agustus 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010 masing-masing sebesar Rp12.936 dan Rp11.612. Perusahaan mencatat beban pajak pemeriksaan tersebut dalam akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013 (Catatan 28).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2013

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp71.010 dikarenakan koreksi beban royalti. Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal 27 Maret 2015, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Bea Cukai tahun 2013

Pada tanggal 10 April 2014, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013 sebesar Rp49.776 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC"). Sampai dengan tanggal 27 Maret 2015, DJBC belum mengeluarkan keputusan.

**10. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL
(continued)**

Value Added Tax for year 2008 (continued)

In response to this Tax Court decision, DGT filed a counter appeal against the Company to the Supreme Court on June 26, 2013. As of March 27, 2015, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.

On November 29, 2013, the Company received SKPKB for 2007, 2011 and 2012 corporate income tax amounting to Rp30,902, Rp50,258 and Rp49,758, respectively, as a result of a correction to a royalty fee and general and administrative expense. On February 26, 2014, the Company filed an objection letters DGT on these SKPKBs in relation with a correction to a royalty fee for 2007, 2011 and 2012 amounting to Rp30,902, Rp41,346 and Rp40,968, respectively, while the remaining balance of Rp17,702 were recognized as an expense in the "Income Tax expense - Current Tax" account on 2013 (Note 28). As of March 27, 2015, DGT has not issued the decision.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010

On August 22, 2013, the Company received an SKPKB for 2009 and 2010 corporate income tax amounting to Rp12,936 and Rp11,612, respectively. The Company recorded the tax audit expense in the "Income Tax Expense - Current Tax" account on 2013 (Note 28).

Corporate Income Tax for year 2013

On December 18, 2014, the Company received SKPKB for 2013 corporate income tax amounting to Rp71,010 as a result of a correction to a royalty fee. On January 19, 2015, the Company filed an objection letters DGT on this SKPKB. As of March 27, 2015, DGT has not issued the decision.

Custom Duty Tax for year 2013

On April 10, 2014, the Company received SPKTNP for 2013 audit assessment amounting to Rp49,776 due to different rate used. On June 5, 2014, the Company filed an objection letter to Direktorat General Custom Tax ("DGCT"). As of March 27, 2015, DGCT has not issued the decision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 - CPJF

Pada Februari 2015, CPJF menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp12.844 terutama dikarenakan koreksi beban royalti. CPJF merencanakan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini pada bulan April 2015.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010 - PFI

PFI menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 pada November 2014 dan pajak penghasilan badan tahun 2010 pada Januari 2015 masing-masing sebesar Rp77.066 dan Rp12.634. Pada Januari 2015, PFI mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal 27 Maret 2015, DJP belum mengeluarkan keputusan.

**10. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL
(continued)**

Corporate Income Tax for year 2010 - CPJF

In February 2015, CPJF received SKPKB for 2010 corporate income tax amounting to Rp12,844 mainly as a result of a correction to a royalty fee. CPJF is planning to file an objection letter to DGT on this SKPKB in April 2015.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010 - PFI

PFI received SKPKBs for 2009 corporate income tax in November 2014 and 2010 corporate income tax in January 2015 amounting to Rp77,066 and Rp12,634, respectively. In January 2015, PFI filed an objection letter DGT on these SKPKBs. As of March 27, 2015, DGT has not issued the decision.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat kepada bank-bank berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Dolar Amerika Serikat:		
Trust receipt		
Citibank N.A.		
(AS\$10.000.000 dalam tahun 2014 dan 2013)	124.400	121.890
Pinjaman revolving		
PT Bank Mizuho Indonesia		
(AS\$15.000.000 dalam tahun 2014)	186.600	-
Rupiah Indonesia:		
Pinjaman revolving		
PT CIMB Niaga Tbk	500.000	-
Citibank N.A.	300.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	260.000	-
Dolar Amerika Serikat:		
Pinjaman cerukan		
Deutsche Bank A.G.	81.536	-
JP Morgan Chase Bank N.A.	34.802	-
Total	1.487.338	121.890

11. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah and United States Dollar to the following banks:

United States dollar:
Trust receipt
Citibank N.A.
(US\$10,000,000 in 2014 and 2013)
Revolving loans
PT Bank Mizuho Indonesia
(US\$15,000,000 in 2014)
Indonesian Rupiah:
Revolving loans
PT CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk
United States Dollar:
Overdraft
Deutsche Bank A.G.
JP Morgan Chase Bank N.A.
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua puluh No. 253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 11 November 2014, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas dengan nilai maksimal Rp290.000 mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2015.

Sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali
- Mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 3,75 kali.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twentieth amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated November 11, 2014, the Company and CPJF's TRL joint facility with a maximum limit of Rp290,000 was change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2015.

Starting October 27, 2011 the credit facilities are no longer secured.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times
- Maintain liabilities to EBITDA ratio not exceeding 3.75 times.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 29 Agustus 2012 menjadi setinggi-tingginya AS\$43.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2015. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

- *Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.*
- *Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.*
- *Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.*

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated August 29, 2012 concerning the total maximum limit becoming US\$43,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 12, 2015. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Citibank N.A. (lanjutan)

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan Letters of Credit ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 21 Juni 2014, menjadi setinggi-tingginya AS\$4.000.000 dan Rp207.434.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000.

Pada tanggal 25 September 2014, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas *money market line* dengan jumlah maksimal sebesar Rp300.000 atau setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, (iii) fasilitas L/C, *Usance Payable Sight* ("UPAS"), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN"), *Trust Receipt*, Bank Garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS\$5.000.000 dan (iv) fasilitas *presettlement limit forex* dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2015.

Fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Citibank N.A. (continued)

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated June 21, 2014 concerning the total maximum limit becoming US\$4,000,000 and Rp207,434.

On June 20, 2008, the Company obtained a fixed loan facility for financing local purchases of raw materials and an overdraft facilities with total maximum limits of Rp40,000 and Rp10,000, respectively.

On September 25, 2014, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) fixed loan facility with a maximum limit of Rp300,000 or its equivalent in United States Dollar, (iii) L/C facility, *Usance Payable Sight* ("UPAS"), 'Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri' ("SKBDN"), *Trust Receipt*, Bank Guarantee with the maximum limit of US\$5,000,000 and (iv) *presettlement limit forex* facility with a maximum limit of US\$5,000,000.

The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2015.

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Deutsche Bank A.G.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar EUR8.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

JP Morgan Chase Bank N.A.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Rupiah Indonesia	8,80% - 10,50%	-
Dolar Amerika Serikat	1,86% - 2,50%	1,96% - 1,97%

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Deutsche Bank A.G.

The Company obtained trade payable facility with a maximum limit of EUR8,000,000 or its equivalent in the other currency and overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency. These facilities are available until November 30, 2015.

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

JP Morgan Chase Bank N.A.

The Company obtained Trade Payable facility with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah and overdraft facility with a maximum limit of US\$5,000,000. These facilities are available until April 17, 2015.

The credit facilities are not secured.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. This facility are available until October 15, 2015.

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

Indonesian Rupiah
United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapura	248.567	121.687
Vitol Asia Pte. Ltd., Brazil	163.989	-
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapura	120.532	87.816
Enerfo Pte. Ltd., Singapura	79.868	47
Evonik Industries AG, Belgia	53.837	42.139
Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapura	41.516	26.609
The Delong Co. Inc., Amerika Serikat	33.209	36.808
Novus International Co. Ltd., Thailand	20.958	8.801
Ameropa AG, Swiss	-	30.791
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	356.522	578.818
Sub-total pemasok luar negeri	1.118.998	933.516
Pemasok dalam negeri:		
PT Cheil Jedang Indonesia	34.513	18.780
PT Eastern Pearl Flour Mills	12.395	-
CV Usaha Baru	12.022	8.499
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	11.884	-
PT Global Interinti Industry	11.751	10.407
PT Indojoya Agrinusa	11.616	-
PT Multi Grain Millers	11.274	9.978
CV Cahaya Permata Indah Nusantara	10.699	-
CV Sentosa Bersama	10.386	-
PT Fishindo Kusuma Sejahtera Multi Agro Tbk	5.118	12.241
PT Sinar Aneka Niaga	-	43.029
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	240.614	276.834
Sub-total pemasok dalam negeri	372.272	379.768
Total pihak ketiga	1.491.270	1.313.284
Pihak berelasi (Catatan 31b)	99.836	125.334

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 36):

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah Indonesia	785.303	919.566
Dolar Amerika Serikat	805.803	518.463
Euro Eropa	-	589
Total	1.591.106	1.438.618

12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on suppliers:

Third parties:	
Foreign suppliers:	
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapore	
Vitol Asia Pte. Ltd., Brazil	
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapore	
Enerfo Pte. Ltd., Singapore	
Evonik Industries AG, Belgium	
Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapore	
The Delong Co. Inc., United States of America	
Novus International Co. Ltd., Thailand	
Ameropa AG, Switzerland	
Others (below Rp20,000 each)	
Sub-total foreign suppliers	
Local suppliers:	
PT Cheil Jedang Indonesia	
PT Eastern Pearl Flour Mills	
CV Usaha Baru	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	
PT Global Interinti Industry	
PT Indojoya Agrinusa	
PT Multi Grain Millers	
CV Cahaya Permata Indah Nusantara	
CV Sentosa Bersama	
PT Fishindo Kusuma Sejahtera Multi Agro Tbk	
PT Sinar Aneka Niaga	
Others (below Rp10,000 each)	
Sub-total local suppliers	
Total third parties	
Related parties (Note 31b)	

b. Based on currency (Note 36):

Indonesian Rupiah	
United States dollar	
European Euro	
Total	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

12. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

13. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES

The details of accounts payable - other - third parties consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pembelian aset tetap	198.981	48.990	Purchase of property, plant and equipment
Ongkos angkut	80.192	64.123	Freight cost
Uang jaminan pelanggan	36.822	42.406	Customer security deposits
Pembelian bahan pembantu	46.681	26.834	Purchase of auxiliary materials
Lain-lain	136.295	122.385	Others
Total	498.971	304.738	Total

14. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

14. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Royalti (Catatan 32b)	29.513	-	Royalty (Notes 32b)
Beban listrik dan air	26.277	17.000	Electricity and water
Jasa profesional	19.229	14.739	Professional fees
Beban angkut	8.463	5.852	Freight
Biaya bunga	6.988	8.096	Interest
Lain-lain (dibawah masing-masing Rp2.000)	25.466	64.070	Others (below Rp2,000 each)
Total	115.936	109.757	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$154.255 (setara dengan Rp1.919) dan AS\$118.657 (setara dengan Rp1.446).

As of December 31, 2014 and 2013 accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$154,255 (equivalent to Rp1,919) and US\$118,657 (equivalent to Rp1,446), respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Dolar Amerika Serikat: Pinjaman Sindikasi (AS\$265.000.000 pada tahun 2014 dan AS\$120.000.000 pada tahun 2013)	3.296.600	1.462.680
Rupiah Indonesia: Pinjaman Sindikasi	2.000.000	1.400.000
Total	5.296.600	2.862.680
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(386.752)	-
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(187.089)	(94.483)
Bagian jangka panjang	4.722.759	2.768.197

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

15. LONG-TERM BANK LOAN

The details of long-term bank loan consist of:

United States dollar:
Syndicated Loan (US\$265,000,000 in 2014 and US\$120,000,000 in 2013)
Indonesian Rupiah: Syndicated Loan
Total Current portion
Unamortized transaction cost
Long-term portion

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
A1	AS\$130.000.000	AS\$120.000.000	2018
A2	Rp800.000	Rp800.000	2018
B1	AS\$135.000.000	-	2016
B2	Rp1.200.000	Rp600.000	2016
Total	AS\$265.000.000 Rp2.000.000	AS\$120.000.000 Rp1.400.000	Total

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 21 Oktober 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengijinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Syndicated Loan 2013 (continued)

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., October 21, 2016.

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013 (lanjutan)

- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2014 (Catatan 32c) dan 2013 masing-masing sebesar Rp118.216 dan Rp98.950, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp187.089 dan Rp94.483 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013	
Rupiah Indonesia	9,29% - 10,62%	9,57% - 9,67%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,47% - 2,29%	2,47% - 3,59%	United States dollar

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.124	17.329
PT Feprotama Pertiwi	229	188
PT Primafood International	150	84
PT Vista Grain	29	19
PT Istana Satwa Borneo	21	24
PT Vista Agung Kencana	17	20
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	15	19
PT Satwa Utama Raya	1	1
Total	17.586	17.684

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Syndicated Loan 2013 (continued)

- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2014 (Note 32c) and 2013 amounting to Rp118,216 and Rp98,950, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp187,089 and Rp94,483 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

16. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International
PT Vista Grain
PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm
PT Satwa Utama Raya
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(206)	(2.297)
PT Feptama Pertiwi	40	39
PT Primafood International	24	31
PT Vista Agung Kencana	(3)	1
PT Istana Satwa Borneo	(3)	5
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	(3)	2
Total	(151)	(2.219)

16. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feptama Pertiwi
PT Primafood International
PT Vista Agung Kencana
PT Istana Satwa Borneo
PT Charoen Pokphand Jaya Farm

Total

17. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941	Excess of proceeds over par value
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)	Share issuance cost
Saham bonus	(28.153)	(28.153)	Bonus shares
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)	Difference in value of transactions of entities under common control
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)	Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)	Changes in equity of subsidiaries
Total	121.175	121.175	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Tahun/ Year	Company's corporate actions
1991	Initial public offering
1994	Conversion of convertible bonds
2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
	Total excess of proceeds over par value

19. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2014, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 82 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2013 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 29,80% atau sebesar Rp754.308 atau masing-masing Rp46 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Mei 2013, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 37 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2012 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 28,10% atau sebesar Rp754.308 atau masing-masing Rp46 (Rupiah penuh) per saham.

19. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2014, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 82 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2013 net income as basis to distribute a cash dividend at 29.80% or amounting to Rp754,308 or Rp46 (full amount) for each share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 15, 2013, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 37 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2012 net income as basis to distribute a cash dividend at 28.10% or amounting to Rp754,308 or Rp46 (full amount) for each share.

20. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Pakan	22.261.499	18.651.805
Anak ayam usia sehari	3.259.752	3.868.560
Ayam olahan	2.857.266	2.312.072
Lain-lain	771.758	830.555
Total	29.150.275	25.662.992

20. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

Feeds
Day-old chicks
Processed chicken
Others
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 31a.

20. NET SALES (continued)

There were no sales transactions with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 31a.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Bahan baku yang digunakan	19.908.321	17.371.000	Raw materials used
Upah buruh langsung	261.295	194.342	Direct labor
Biaya pabrikasi dan deplesi	2.908.513	1.884.158	Factory overhead and depletion
Total biaya produksi	23.078.129	19.449.500	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work in process
Saldo awal tahun	215.588	198.657	Balance at beginning of year
Saldo akhir tahun	(344.645)	(215.588)	Balance at end of year
Beban pokok produksi	22.949.072	19.432.569	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal tahun	483.129	456.755	Balance at beginning of year
Pembelian	2.137.590	1.106.989	Purchases
Saldo akhir tahun	(553.771)	(483.129)	Balance at end of year
Beban pokok penjualan	25.016.020	20.513.184	Cost of goods sold

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

22. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Promosi dan iklan	144.479	96.876	Promotion and advertising
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	136.594	104.879	Salaries, wages and employee welfare
Pengangkutan	82.105	54.076	Freight-out
Sewa	50.181	27.323	Rent
Biaya profesional	37.765	30.152	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	25.110	24.442	Travel and transportations
Telepon, listrik dan air	22.580	8.973	Telephone, electricity and water
Penyusutan	10.786	4.441	Depreciation
Peralatan kantor	7.323	4.896	Office equipments
Penelitian dan pengembangan	4.582	5.324	Research and development
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	24.384	18.352	Others (below Rp4,000 each)
Total	545.889	379.734	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	413.354	400.014	Salaries, wages and employee welfare
Royalti (Catatan 31c dan 32b)	341.233	308.172	Royalty fee (Notes 31c and 32b)
Perjalanan dinas dan transportasi	34.484	32.982	Travel and transportation
Biaya profesional	28.371	24.168	Professional fees
Telepon, listrik dan air	25.002	21.480	Telephone, electricity and water
Asuransi	20.023	12.458	Insurance
Penyusutan	14.671	11.231	Depreciation
Sumbangan	13.587	3.740	Donation
Pajak dan retribusi	12.387	13.300	Taxes and dues
Perbaikan dan pemeliharaan	9.840	5.711	Repairs and maintenance
Penelitian dan pengembangan	9.013	6.384	Research and development
Sewa	6.858	4.620	Rent
Peralatan kantor	6.618	4.059	Office equipments
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	25.148	17.822	Others (below Rp4,000 each)
Total	960.589	866.141	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Laba netto atas penjualan ayam afkir	80.945	88.314
Laba netto atas penjualan <i>by-products</i> dan barang sisa	11.709	11.850
Laba atas penjualan aset tetap	1.534	23.863
Laba atas kontrak komoditas berjangka	-	30.286
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	11.484	8.248
Total	105.672	162.561

24. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of culled birds
Net gain on sale of *by-products*
and waste products
Gain on sale of fixed assets
Gain on futures commodity contracts
Others (below Rp4,000 each)
Total

25. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Rugi selisih kurs	271.372	437.331
Rugi atas kontrak komoditas berjangka	32.521	-
Depresiasi	32.108	-
Rugi ternak komersial	5.981	4.060
Denda pajak	487	44.057
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	23.232	2.749
Total	365.701	488.197

25. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Loss on foreign exchange
Loss on futures commodity contracts
Depreciation
Loss from commercial farm
Tax penalties
Others (below Rp4,000 each)
Total

26. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Penghasilan bunga: Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	12.931	7.411
Jasa giro	10.440	13.954
Total	23.371	21.365

26. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Interest income:
Deposit on call and time deposits
Current accounts
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

27. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban bunga utang bank	234.811	107.551	Bank loans interest expenses
Biaya bank	49.416	40.778	Bank charges
Total	284.227	148.329	Total

28. PERPAJAKAN

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

28. TAXATION

The details of taxes payable consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	990	565	Article 4 (2)
Pasal 21	8.741	25.241	Article 21
Pasal 22	707	747	Article 22
Pasal 23	307	303	Article 23
Pasal 25	24.006	23.267	Article 25
Pasal 26	51.655	42.147	Article 26
Pasal 29	32.997	131.966	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	29.778	26.126	Value Added Tax
Lain-lain	64.702	10.080	Others
Total Perusahaan	213.883	260.442	Total Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	876	1.550	Article 4 (2)
Pasal 21	9.894	12.124	Article 21
Pasal 23	907	619	Article 23
Pasal 25	8.959	8.321	Article 25
Pasal 26	16.520	15.817	Article 26
Pasal 29	105.442	35.720	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	8.945	8.460	Value Added Tax
Total Entitas Anak	151.543	82.611	Total Subsidiaries
Total	365.426	343.053	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

28. TAXATION (continued)

Income tax benefit (expense) consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Perusahaan			Company
Pajak kini dari:			Current tax of:
Tahun berjalan	(643.874)	(721.496)	Current year
Pemeriksaan pajak periode lalu	-	(42.250)	Previous period tax audit
Pajak tangguhan	14.752	(11.481)	Deferred tax
Total - Perusahaan	(629.122)	(775.227)	Total - Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini dari:			Current tax of:
Tahun berjalan	(24.669)	(137.537)	Current year
Pemeriksaan pajak periode lalu	4.557	(1.011)	Previous period tax audit
Pajak tangguhan	288.986	(8.868)	Deferred tax
Total - Entitas Anak	268.874	(147.416)	Total - Subsidiaries
Neto	(360.248)	(922.643)	Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between income before income tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.106.892	3.451.333	Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	30.022	(32.823)	Elimination of transactions with subsidiaries
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	1.043.981	(583.584)	Income before income tax of subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	3.180.895	2.834.926	Income before income tax attributable to the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	29.736	29.763	Provision for employee benefits - net
Laba penjualan aset tetap	127	70	Gain on sale of property, plant equipment
Rugi penurunan nilai piutang	9.937	1.529	Impairment loss on receivables value
Laba yang belum terealisasi transaksi komoditas berjangka	34.630	(788)	Unrealized gain commodity contract
Penyusutan	(65.433)	(42.732)	Depreciation

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Beda permanen:		
Denda pajak	-	41.978
Gaji, upah dan kesejahteraan pegawai	25.060	24.995
Beban bunga bukan objek pajak	246	814
Hadiah dan sumbangan	13.288	5.494
Penghasilan yang pajaknya bersifat final :		
Bunga	(5.776)	(9.943)
Sewa	(307)	(122)
Pendapatan lain - lain	(3.034)	41.978
Penghasilan kena pajak Perusahaan	3.219.369	2.885.984

Permanent differences:
Tax penalties
Salaries, wages
and other fringe benefit
Interest expense not subject to
withholding tax
Gifts and donations
Income subject to final tax:
Interest
Rent
Other Income

Taxable income of the Company

Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan
adalah sebagai berikut:

*The computation of claims for tax refund (income
tax payable) is as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Penghasilan kena pajak		
Perusahaan	3.219.369	2.885.984
Entitas Anak	99.166	533.513
Total	3.318.535	3.419.497
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	643.874	721.496
Entitas Anak	24.669	137.537
Total	668.543	859.033
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	610.877	589.530
Entitas Anak	127.538	110.867
Total	738.415	700.397
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	(32.997)	(131.966)
Entitas Anak		
Tagihan pajak penghasilan	105.135	9.403
Utang pajak penghasilan	(2.266)	(35.720)

Taxable income
Company
Subsidiaries

Total

Income tax - current
Company
Subsidiaries

Total

Prepayment of income taxes
Company
Subsidiaries

Total

Income tax payable
Company

Subsidiaries
Claims for tax refund

Income tax payable

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". Pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2007 (PP No. 81/2007) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan PP No. 77/2013 Pasal 2, Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian.
- b) Saham sebagaimana dimaksud dalam huruf a harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak.
- c) Masing-masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf b hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
- d) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

28. TAXATION (continued)

Current Tax (continued)

On November 21, 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("PP. 77/2013") on "Reduction of Income Tax Rate on Domestic Companies Tax Payer in the Form of Publicly-listed Companies". At the time, this Government Regulation comes into force, the Government Regulation No. 81 of 2007 (PP No. 81/2007) is revoked and declared invalid.

In accordance with PP No. 77/2013 article 2, domestic companies Tax Payer in the form of Public Companies can get a tax reduction of 5% from the income tax rate for domestic companies Tax Payer. The rate reduction will be granted if the following criteria are met:

- a) At least 40% (fourty percent) of the total paid-up shares accounted for traded on stock exchanges in Indonesia and entered the collective custody on the depository and settlement institution
- b) Shares referred to in point a must-have at least 300 Parties.
- c) Each Party referred to in point b can only has shares of less than 5% (five percent) of the total shares issued and fully paid.
- d) The provisions referred to in point a, b, and c must be fulfilled within the shortest 183 (one hundred and eighty-three) calendar days within a period of 1 (one) Tax Year.

The Tax Payer should attach the reference letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return using Form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

PP No. 77/2013 ini mulai berlaku untuk tahun pajak 2013, namun Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban pajak penghasilan badan seperti diungkapkan di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Dengan demikian, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 12 Januari 2015, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP No. 81/2007. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2014.

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan dilaporkan di SPT tahun 2014.

Pajak Tangguhan

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan		
Laba yang belum terealisasi komoditas berjangka	8.657	(198)
Laba yang belum terealisasi	7.478	(8.206)
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	7.434	7.147
Kerugian penurunan nilai piutang	2.338	(252)
Laba penjualan aset tetap	32	17
Sewa pembiayaan - neto	-	192
Penyusutan	(11.187)	(10.181)
Total	14.752	(11.481)
Entitas Anak	288.986	(8.868)
Manfaat/(beban) pajak penghasilan - tangguhan, neto	303.738	(20.349)
Beban pajak penghasilan - neto	(360.248)	(922.643)

28. TAXATION (continued)

Current Tax (continued)

PP No. 77/2013 becomes effective for fiscal year 2013, but the Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, in accordance with the authoritative tax regulations, the Company applied a single tax rate of 25%.

On January 12, 2015, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP No. 81/2007. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2014 corporate income tax calculations.

The Company's taxable income and income tax payable for the year ended December 31, 2013 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2014 will be reported in the 2014 Annual Corporate Income Tax Return.

Deferred Tax

Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company	
Unrealized gain commodity transaction	
Unrealized profit	
Provision for employee benefits - net	
Impairment loss on receivable value	
Gain on sale of property, plant and equipment	
Finance lease - net	
Depreciation	
Total	
Subsidiaries	
Income tax benefit/(expense) - deferred, net	
Income tax expense - net	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.106.892	3.451.333	Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(526.723)	(862.833)	Income tax at applicable tax rate
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(5.071)	11.484	Elimination of transaction with subsidiaries
Pengaruh pajak atas beda permanen:			Tax effects on permanent differences:
Penghasilan yang pajaknya bersifat final :			Income already subject to final tax:
Bunga	5.841	5.202	Interest
Sewa	549	217	Rent
Denda pajak	(122)	(10.967)	Tax penalties
Beban bunga bukan objek pajak	(62)	(2.499)	Interest expense not subject to withholding tax
Hadiah dan sumbangan	(4.500)	(1.829)	Gifts and donations
Laba yang belum terealisasi	4.739	(11.816)	Unrealized profits
Lain-lain	5.718	(236)	Others
Hasil pemeriksaan pajak periode lalu	4.557	(43.261)	Result from previous period period
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	161.091	144	Effect on reduction of tax rate
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(6.265)	(6.249)	Salaries, wages and other fringe benefit
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(360.248)	(922.643)	Income tax expense per consolidated statement of comprehensive income

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto			Deferred tax assets (liabilities) - net
Perusahaan			Company
Piutang	62.623	51.449	Accounts receivable
Persediaan	31.301	23.823	Inventories
Aset tetap	(88.826)	(77.491)	Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan kerja karyawan	78.165	70.388	Employee benefit liabilities
	83.263	68.169	
Entitas Anak - neto			Subsidiaries - net
Aset pajak tangguhan	291.798	12.227	Deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan - neto	375.061	80.396	Deferred Tax Assets - net
Entitas Anak - neto			Subsidiaries - net
Liabilitas Pajak Tangguhan - neto	(2.862)	(11.724)	Deferred Tax Liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

28. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Imbalan pascakerja	454.657
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.774
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	457.431

29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	409.187	Post-employment benefits
	2.481	Other long-term employee benefits
Long-term employee benefit liabilities	411.668	

Imbalan pascakerja

Kelompok Usaha menyediakan dana pensiun manfaat pasti untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003") dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Post-employment benefits

The Group provides a defined benefit pension plan to its employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003") and recognizes the liabilities for these employee benefits in accordance with PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". These benefits are not funded.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia (dahulu PT Eldridge Gunaprima Solution), aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 6 Februari 2015 dan 20 Maret 2014 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Employee benefit liabilities as of December 31, 2014 and 2013 were determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia (previously known as PT Eldridge Gunaprima Solution), an independent actuary, in its reports dated February 6, 2015 and March 20, 2014, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Tingkat bunga	9,00% per tahun/year	6,50% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,00% per tahun/year	8,00% per tahun/year	Salary (wage) increase rate
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	Pension age
Pensiun dini/pengunduran diri	10% dari usia 25 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 10% from age 25 years then decrease linearly to 0% at age 55 years		Early retirement/resignation
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate		Disability rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2014	2013
Biaya jasa kini	27.325	32.053
Biaya bunga	29.892	23.861
Biaya transfer pegawai ke perusahaan	1.454	-
Tingkat pengembalian yang diharapkan bagi perusahaan	(116)	-
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	2.433	2.455
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	(97)	(4.351)
Amortisasi atas keuntungan/ kerugian yang belum diakui	(3.487)	39
Pengakuan atas keuntungan aktuarial	-	(431)
Rugi penyelesaian	-	17
Keuntungan atas kurtailmen atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lain	-	(983)
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	57.404	52.660

Rincian liabilitas imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	371.570	338.602
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 31c)	509	(198)
Nilai kini kewajiban setelah mutasi karyawan	372.079	338.404
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(10.323)	(12.755)
Laba aktuarial yang belum diakui	92.901	83.538
Liabilitas imbalan pascakerja	454.657	409.187

**29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

Post-employment benefits (continued)

The details of employee benefit expenses recognized in the consolidated statement of comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Cost of transferred employees to the company
Expected return on plan assets to the company
Amortization of unrecognized past service cost
Amortization of actuarial gains
Amortization of unrecognized gains/ losses
Recognition of actuarial gains
settlement losses
Curtailment gain for transferred employees
Employee benefit expenses for the year

The details of post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

Present value of benefit obligations before employee transfer
Liability for transferred employees - net (Note 31c)
Present value of benefits obligation after employee transfer
Unrecognized past service costs
Unrecognized actuarial gains
Post-employment benefit liabilities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Saldo pada awal tahun	409.187	368.973
Penyisihan tahun berjalan	57.404	52.660
	466.591	421.633
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 31c)	509	(198)
Pembayaran tahun berjalan	(12.443)	(12.248)
Saldo pada akhir tahun	454.657	409.187

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja neto atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Saldo pada awal tahun	338.404	372.196
Biaya bunga	29.892	23.861
Biaya jasa kini	27.325	32.053
Imbalan yang dibayar	(12.443)	(12.248)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(7.256)	(67.784)
Efek kurtailmen	(783)	(4.140)
Biaya transfer karyawan ke perusahaan	1.417	-
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi di luar Kelompok Usaha	36	-
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	509	(198)
Laba aktuarial atas kewajiban	(5.022)	(5.336)
Saldo pada akhir tahun	372.079	338.404

**29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

Post-employment benefits (continued)

The movements of the post-employment benefit liabilities are as follows:

Balance at beginning of year
Provisions during the year

Liability for transferred employees
- net (Note 31c)
Payments during the year

Balance at end of year

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to other affiliated companies that are not consolidated.

The movements of present value of benefit obligation are as follows:

Balance at beginning of year
Interest cost
Current service cost
Benefit payment

Effect of changes in actuarial assumptions
Effect of curtailment

Cost of transferred employees
to the company

Liability of employee transfer other
company (outside CPI group)

Liability for transferred employees - net
Actuarial gain on obligation

Balance at end of year

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2014	2013
Biaya jasa kini	827	905
Biaya bunga	161	219
Biaya transfer karyawan ke perusahaan	4	-
Amortisasi atas biaya jasa lalu		(50)
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	(5)	(26)
Amortisasi atas keuntungan yang belum diakui	-	(6)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	243	(1.424)
Beban (manfaat) imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.230	(382)

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	2.774	2.466
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 31c)	-	15
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.774	2.481

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2014	2013
Saldo pada awal tahun	2.481	3.628
Penyisihan tahun berjalan	1.230	(382)
	3.711	3.246
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 31c)	-	15
Pembayaran tahun berjalan	(937)	(780)
Neto	2.774	2.481

29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other long-term employee benefits (continued)

The details of the other long-term employee benefit expense recognized in the consolidated statement of comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Cost of transferred employees to the company
Amortization of past service cost
Amortization of actuarial gains
Amortization of unrecognized gains
Recognition of actuarial loss (gain) during the year
Other long-term employee benefit expenses (income)

The details of the other long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

Present value of benefit obligations before employee transfer
Liability for transferred employees - net (Note 31c)

Other long-term employee benefit liabilities

The movements of present value of the other long-term employee benefit liabilities are as follows:

Balance at beginning of year
Provisions during the year
Liability for transferred employees - net (Note 31c)
Payments during the year

Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Saldo pada awal tahun	2.481	3.628
Biaya bunga	161	219
Biaya jasa kini	827	905
Imbalan yang dibayar	(937)	(780)
Efek kurtailmen	74	(49)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(392)	(268)
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	-	15
(Laba) rugi aktuarial atas kewajiban	560	(1.189)
Saldo pada akhir tahun	2.774	2.481

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja neto atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Jumlah nilai kini kewajiban dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban	2.774	2.481	-	-	-
Penyesuaian liabilitas	560	(1.189)	-	-	-

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	(95)	65	Effect on the defined benefit obligation

29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other long-term employee benefits (continued)

The movements of the present value of benefit obligation are as follows:

Balance at beginning of year	
Interest cost	
Current service cost	
Benefit payment	
Effect of curtailment	
Effect of changes in actuarial assumptions	
Liability for transferred employees - net	
Actuarial (gain) loss on obligation	
Balance at end of year	

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to affiliated companies that are not consolidated.

The total amounts of present value of liabilities and experience adjustments in the plan liabilities for the year ended December 31, 2014 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.746.795	2.530.909
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	16.398
Laba per saham (Rupiah penuh)	107	154

30. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to owners of the parent
Weighted-average number of shares outstanding
Earnings per share (full amount)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	2013	2014	2013
Penjualan neto				
Entitas Induk				
PT Central Agromina	113.604	101.151	0,39	0,46
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha				
PT Centralpertiwi Bahari	2.318	3.492	0,01	0,01
PT Central Proteina Prima Tbk	2.042	662	0,01	0,00
PT Pentastar Foodprima	1.341	1.350	0,00	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	169	98	0,02	0,00
Total	119.474	106.753	0,43	0,48

Net sales
Parent Company
PT Central Agromina
Entites under same control with Group
PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Pentastar Foodprima
Others (below Rp100 each)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continues)**

	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales				
	Total/ Total	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	2013	2014	2013	
Penjualan bahan baku dan lain-lain <u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					Sales of raw materials and others <u>Entites under same control with Group</u>
PT Central Panganpertiwi	4.648	16.226	0,02	0,06	PT Central Panganpertiwi
PT Nugen Bioscience Indonesia	4.257	2.507	0,01	0,01	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteina Prima Tbk	2.254	18.371	0,01	0,07	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari	-	14.786	-	0,06	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	155	34	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	11.314	51.924	0,04	0,20	Total

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets				
	Total/ Total				
	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	
Entitas Induk					Parent Company
PT Central Agromina	134.822	50.224	0,65	0,32	PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entites under same control with Group
PT Centralpertiwi Bahari	1.854	10.904	0,01	0,07	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk	589	6.402	0,00	0,04	PT Central Proteina Prima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	69	72	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	137.334	67.602	0,66	0,43	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	2013	2014	2013
Pembelian bahan baku dan bahan lain				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Central Agromina	273.553	298.998	1,09	1,46
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
PT SHS International	619.074	270.885	2,47	1,32
PT Indovetraco Makmur Abadi	256.784	136.788	1,03	0,67
PT Central Proteina Prima Tbk	6.718	5.466	0,03	0,03
PT Central Panganpertiwi	864	1.413	0,00	0,01
PT BISI International Tbk	546	-	0,00	-
PT Nugen Bioscience Indonesia	-	11.685	-	0,06
PT Centralpertiwi Bahari	-	2.514	-	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	-	210	-	-
Total	1.157.539	727.959	4,62	3,56

Purchases of raw materials and others
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi
PT BISI International Tbk
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Centralpertiwi Bahari

Others (below Rp100 each)
Total

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" sebagai berikut:

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013
<u>Entitas Induk</u>				
PT Central Agromina	249	43.201	0,00	0,75
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
PT SHS International	73.338	55.131	0,74	0,96
PT Indovetraco Makmur Abadi	21.497	20.364	0,22	0,35
PT Nugen Bioscience Indonesia	2.801	4.189	0,03	0,07
PT Central Panganpertiwi	1.822	996	0,02	0,02
PT Centralpertiwi Bahari	-	1.310	-	0,02
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	129	143	0,00	0,00
Total	99.836	125.334	1,01	2,17

Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari

Others (below Rp100 each)
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	2013	2014	2013
Beban royalti (Catatan 32b) <u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u> Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	341.233	308.172	35,52	35,60

Royalty fee (Note 32b)
Entites under same
control with Group
Charoen Pokphand International
Group of Companies Ltd.,
Republic of Seychelles

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013
Pengalihan karyawan dari <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>	393	805	0,00	0,01
PT SHS International	635	214	0,01	0,00
PT BISI International Tbk	143	234	0,00	0,00
PT Indovetraco Makmur Abadi	-	29	-	0,00
Total	1.171	1.282	0,01	0,01
Pengalihan karyawan ke <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>	166	265	0,00	0,00
PT BISI International Tbk	420	381	0,00	0,01
PT Indovetraco Makmur Abadi	38	3	0,00	0,00
PT Tanindo Intertraco	33	-	0,00	-
PT SHS International	5	194	0,00	0,00
PT Satria Multi Sukses	-	622	0,00	0,01
Total	662	1.465	0,00	0,02

Transfer of employees from
Parent Company
PT Central Agromina
Entites under same
control with Group
PT SHS International
PT BISI International Tbk
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Tanindo Intertraco
PT SHS International
PT Satria Multi Sukses

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets		
	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	
Kas dan setara kas <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>					Cash and cash equivalents <u>Entites under same</u> <u>control with Group</u>
PT Bank Agris Tbk	193.475	104.258	0,93	0,67	PT Bank Agris Tbk
Piutang pihak berelasi non-usaha <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina	11.296	10.342	0,05	0,07	Due from related parties <u>Parent Company</u> PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>					<u>Entites under same</u> <u>control with Group</u>
PT Central Proteina Prima Tbk	150.737	149.533	0,72	0,95	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi	37.172	52.854	0,18	0,34	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	18.530	18.350	0,09	0,12	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	1.000	629	0,00	0,00	Others (below Rp500 each)
Cadangan penurunan nilai	218.735 (203.788)	231.708 (203.788)	1,04 (0,98)	1,48 (1,30)	Allowance for impairment
Total	14.947	27.920	0,06	0,18	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment
losses are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Saldo awal	203.788	203.788	Beginning balance
Pemulihan cadangan	-	-	Recovery of allowance
Penghapusan	-	-	Write-off
Total	203.788	203.788	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to
cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir tahun,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup
kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya
piutang pihak berelasi non-usaha.

Based on the results of the review for impairment
of receivable accounts at the end of the year,
management believes that the allowance for
impairment is adequate to cover possible losses
from the non-collection of due from related parties.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013
Utang pihak berelasi non-usaha				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Central Agromina	157	5.326	0,00	0,09
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	266.967	246.327	2,69	4,27
PT Central Pertiwi Bahari	1.651	-	0,02	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	83	1.007	0,00	0,02
Total	268.858	252.660	2,71	4,38

Due to related parties
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same
control with Group
Charoen Pokphand International
Group of Companies Ltd.,
Republic of Seychelles
PT Central Pertiwi Bahari

Others (below Rp500 each)

Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013, jumlah beban
kompensasi bruto bagi manajemen kunci
Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2014 and 2013,
the amount of gross compensation for key
management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Imbalan kerja jangka pendek	116.437	98.011	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	4.501	4.273	Post-employment benefits
Imbalan terminasi	-	10.890	Termination benefits
Total	120.938	113.174	Total

Sifat Relasi

Nature of relationship

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak
berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship of the Group with
related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entites under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari PT Marindolab Pratama		Penjualan anak ayam usia sehari, pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of day-old-chicks, poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan/ Purchase of medicine

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Satria Multi Sukses		Pengalihan karyawan/ Transfer of employees
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban Royalti/ Royalty fee
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of property, plant and equipment, transfer of employees
PT Bank Agris Tbk		Transaksi perbankan/ Banking transaction

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship (continued)

**32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, keuntungan yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar masing-masing sebesar Rp34.630 dan Rp778. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp262.456 dan Rp82.274 (termasuk keuntungan yang belum direalisasi) disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2014 dan 2013, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Future Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2014 and 2013, the unrealized gain from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to Rp34,630 and Rp778, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, the balance of "trading account" amounting to Rp262,456 and Rp82,274 (including unrealized gain), respectively, which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Lisensi

Charoen Pokphand International Group of
Companies Ltd., Republic of Seychelles

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp341.233 dan Rp308.172 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang royalti masing-masing berjumlah Rp266.967 dan Rp246.327 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

Cobb-Vantress Incorporated, USA

Pada tanggal 30 Juni 2013, CPJF menandatangani perjanjian lisensi dengan Cobb-Vantress Incorporated, USA ("COBB"). Berdasarkan perjanjian ini, CPJF diberi hak untuk mendapatkan telur tetas atau anak ayam usia sehari *Great Grand Parent* termasuk informasi dan panduan untuk produksi dan pengembang-biakan. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2018. CPJF setuju untuk membayar royalti kepada COBB dengan tarif tertentu dari penjualan neto.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. License Agreements

Charoen Pokphand International Group of
Companies Ltd., Republic of Seychelles

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp341,233 and Rp308,172 in 2014 and 2013, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2014 and 2013, the related royalty payables amounting to Rp266,967 and Rp246,327, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

Cobb-Vantress Incorporated, USA

On June 30, 2013, CPJF entered into a license agreement with Cobb-Vantress Incorporated, USA ("COBB"). Under this agreement, CPJF was granted a license for procurement of hatching egg or Great Grand Parent day old chicks; including information and guidance for production and rearing. This license agreement is valid for five years period up to January 1, 2018. CPJF agreed to pay a royalty fee to COBB at certain rate of net sales.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, biaya akrual royalti berjumlah Rp29.513 disajikan dalam akun "Biaya Akrual".

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2014.

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. License Agreements (continued)

As of December 31, 2014, accrued expense - royalty amounting to Rp29,513, are presented as part of the "Accrued Expense" account.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of December 31, 2014.

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014 (lanjutan)

Selain itu, perjanjian pinjaman sindikasi 2014 memuat beberapa pembatasan yang sama dengan perjanjian pinjaman sindikasi 2013. Perusahaan melakukan *drawdown* untuk fasilitas ini di tahun 2015 (Catatan 38).

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 20 November 2017.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dan fasilitas *forex line* dari BCA dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp10.000 dan AS\$3.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 November 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 23 April 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank CTBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dan fasilitas *Foreign Currency Lines* dari PT Bank CTBC Indonesia dengan jumlah maksimal masing-masing sebesar AS\$5.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan AS\$70.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Mei 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

Syndicated Loan 2014 (continued)

In addition, the 2014 syndicated loan agreement imposes several restrictions same as the 2013 syndicated loan agreement. The Company drawdowns on 2015 for these facilities.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates i.e. November 20, 2017.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained a bank guarantee and *forex line* facilities with a maximum credit amounts of Rp10,000 and US\$3,000,000, respectively. These facilities are available until November 12, 2015.

The credit facilities are not secured.

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. These facilities are available until April 23, 2015.

The credit facilities are not secured.

PT Bank CTBC Indonesia

The Company obtained a revolving and *Foreign Currency Lines* facilities from PT Bank CTBC Indonesia with a maximum limit of US\$5,000,000 or its equivalent in Rupiah and US\$70,000, respectively. These facilities are available until May 21, 2015.

The credit facilities are not secured.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, day-old chicks, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							
2014	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2014
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	22.261.499	3.259.720	2.857.266	771.790	-	29.150.275	External sales
Penjualan antar segmen	3.052.482	13.381	-	1.208.986	(4.274.849)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	25.313.981	3.273.101	2.857.266	1.980.776	(4.274.849)	29.150.275	Total segment sales
Laba bruto	3.687.873	(437.703)	879.875	4.210	-	4.134.255	Gross profit
Beban penjualan	(110.243)	(52.918)	(361.700)	(21.028)	-	(545.889)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(564.360)	(197.486)	(53.375)	(24.430)	-	(839.651)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(120.938)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(365.701)	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						105.672	Unallocated other operating expenses
Laba usaha						2.367.748	Income from operations
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						23.371	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(284.227)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan						2.106.892	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(360.248)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan						1.746.644	Income for the year

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2014 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Aset segmen	19.419.011	7.201.337	936.160	2.192.694	(9.926.835)	19.822.367
Aset pajak tangguhan						375.061
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak						534.059
Aset yang tidak dapat dialokasikan						130.951
Total aset						20.862.438
Liabilitas segmen	8.602.821	1.175.135	490.504	102.197	(911.800)	9.458.857
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						460.293
Total liabilitas						9.919.150
Pengeluaran barang modal						2.952.166
Penyusutan						461.125
Beban non-kas selain penyusutan						
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan						(833.958)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha						(16.474)
Penyisihan persediaan						(28.237)

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Group's business segments is as follows: (continued)

December 31, 2014 (continued)
Segment assets
Deferred tax assets
Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Unallocated assets
Total assets
Segment liabilities
Unallocated liabilities
Total liabilities
Capital expenditures
Depreciation
Non-cash expenses other than depreciation
Depletion of producing flocks
Allowance for impairment of account receivable - trade
Provision of inventories

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2013	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2013
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	18.651.805	3.868.560	2.312.072	830.555	-	25.662.992	External sales
Penjualan antar segmen	2.194.206	17.457	-	848.116	(3.059.779)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	20.846.011	3.886.017	2.312.072	1.678.671	(3.059.779)	25.662.992	Total segment sales
Laba bruto	3.416.636	967.627	695.445	70.101	-	5.149.808	Gross profit
Beban penjualan	(103.005)	(43.233)	(219.373)	(14.123)	-	(379.734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(512.692)	(206.557)	(53.336)	(10.568)	-	(783.153)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(82.988)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						162.561	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(488.197)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha						3.578.297	Income from operations
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						21.365	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(148.329)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan						3.451.333	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(922.643)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan						2.528.690	Income for the year

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2013 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	December 31, 2013 (continued)
Aset segmen	13.454.447	4.996.914	1.637.026	1.396.810	(6.023.243)	15.461.954	Segment assets
Aset pajak tangguhan						80.396	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak						175.788	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan						4.059	Unallocated assets
Total aset						15.722.197	Total assets
Liabilitas segmen	1.676.841	818.838	294.371	127.270	(591.803)	2.325.517	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						3.445.780	Unallocated liabilities
Total liabilitas						5.771.297	Total liabilities
Pengeluaran barang modal						2.177.268	Capital expenditures
Penyusutan						331.689	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan						(761.739)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha						(2.302)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan persediaan						(3.924)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Penjualan		
Pulau Jawa	24.723.965	17.570.091
Pulau Sumatera	5.004.588	6.126.014
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	3.566.992	2.900.679
Pulau Bali	1.816.629	1.525.026
Pulau lainnya	387.778	600.961
Total	35.499.952	28.722.771
Eliminasi	(6.349.677)	(3.059.779)
Total	29.150.275	25.662.992

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

Sales
Java Island
Sumatera Island
Sulawesi and Kalimantan Islands
Bali Island
Other Islands
Total
Elimination
Total

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of December 31, 2014 and 2013:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	884.831	1.146.852
Piutang usaha	3.159.286	2.503.169
Piutang lain-lain - pihak ketiga	362.923	113.781
Investasi saham	219	-
Piutang pihak berelasi non-usaha	14.947	27.920
Aset tidak lancar lainnya	12.652	7.858
Total	4.434.858	3.799.580

Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	1.487.338	121.890
Utang usaha	1.591.106	1.438.618
Utang lain-lain - pihak ketiga	498.971	304.738
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2.035	1.836
Beban akrual	115.936	109.757
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	386.752	-
Utang pihak berelasi non-usaha	268.858	252.660
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.722.759	2.768.197
Total	9.073.755	4.997.696

Financial Assets
<u>Loans and receivables</u>
Cash and cash equivalents
Accounts receivable - trade
Accounts receivable - others - third parties
Investment in shares of stock
Due from related parties
Other non-current assets
Total

Financial liabilities
<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Accounts payable - others - third parties
Short-term employee benefit liabilities
Accrued expenses
Current portion of long-term debts
Due to related parties
Long-term bank loan - net of current portion
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 2,29% sampai 10,62% per tahun dan 3,30% sampai 10,50% per tahun pada tahun 2014 dan 2013.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The EIR ranged from 2.29% to 10.62% per annum and 3.30% to 10.50% per annum in 2014 and 2013.

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

2014				
Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar				Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	262.456	262.456	-	Commodity Future Contracts
Aset keuangan jangka panjang				Non-current financial asset
Investasi saham	219	-	219	Investments in shares of stock
2013				
Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar				Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	82.274	82.274	-	Commodity Future Contracts

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	16.474	3.021.952	3.038.426	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.474)	-	(16.474)	Allowance for impairment losses
Neto	-	3.021.952	3.021.952	Net

31 Desember 2013/December 31, 2013

	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	4.291	2.435.567	2.439.858	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.291)	-	(4.291)	Allowance for impairment losses
Neto	-	2.435.567	2.435.567	Net

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days in age.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014/
Expected maturity as of December 31, 2014**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.487.338	-	1.487.338	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	-	Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.491.270	-	1.491.270	Third parties
Pihak berelasi	99.836	-	99.836	Related parties
Utang lain-lain -	-	-	-	Accounts payable - others
pihak ketiga	498.971	-	498.971	third parties
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	Short-term employee
karyawan jangka pendek	2.035	-	2.035	benefit liabilities
Beban akrual	115.936	-	115.936	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	268.858	268.858	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	-	4.722.759	4.722.759	Long-term bank loan
Total	3.695.386	4.991.617	8.687.003	Total

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Resiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013/
Expected maturity as of December 31, 2013

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	121.890	-	121.890	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.313.284	-	1.313.284	Third parties
Pihak berelasi	125.334	-	125.334	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	304.738	-	304.738	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	1.836	-	1.836	benefit liabilities
Beban akrual	109.757	-	109.757	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	252.660	252.660	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	-	2.768.197	2.768.197	Long-term bank loan
Total	1.976.839	3.020.857	4.997.696	Total

c. Risiko pasar

Industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri ini semakin ketat seiring meningkatnya kebutuhan pasar dengan kualitas baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman.

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

c. Market risk

The poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, materials from animal sources industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in this industry is getting tougher with increasing market demand for products with the good quality and the increasing number of competitors emerging. In addition, pest attack still remains become threat.

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2014		
Dolar Amerika Serikat	1%	(40.817)
Dolar Amerika Serikat	-1%	40.817
31 Desember 2013		
Dolar Amerika Serikat	1%	(17.041)
Dolar Amerika Serikat	-1%	17.041

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

d. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

December 31, 2014
United States dollar
United States dollar

December 31, 2013
United States dollar
United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

f. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

f. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ Decrease In basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on income before income tax</i>
31 Desember 2014		
Rupiah Indonesia	+100	(65.968)
Rupiah Indonesia	-100	65.968
31 Desember 2013		
Rupiah Indonesia	+100	(28.901)
Rupiah Indonesia	-100	28.901

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2014.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

f. Interest Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

		December 31, 2014
		Indonesian Rupiah
		Indonesian Rupiah
December 31, 2013		
		Indonesian Rupiah
		Indonesian Rupiah

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2014.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Utang bank jangka pendek	1.487.338	121.890
Utang bank jangka panjang	5.109.511	2.768.197
Total utang	6.596.849	2.890.087
Total ekuitas	10.943.289	9.950.900
Rasio utang terhadap ekuitas	0,60	0,29

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loans
Long-term bank loan
Total debt
Total equity
Debt-to-equity ratio

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY**

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

31 Desember 2014	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2014
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 4.953.536 EUR/EUR 143.868	61.622 2.177	Cash and cash equivalents
Piutang			Accounts Receivable
Usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 1.605.130	19.968	Trade - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 21.097.727	262.456	Other receivable - Third parties
Total		346.223	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang			Accounts payable
Usaha			Trade
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 64.775.166	805.803	Third parties
Lain - lain			Others
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 843.589 EUR/EUR 150.417 SGD\$/SGD\$ 14.372 JPY/JPY 2.993.019	10.494 2.276 135 311	Third parties
Beban akrual	AS\$/US\$ 154.255	1.919	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 25.000.000	311.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 265.000.000	3.296.600	Long-term bank loan
Total		4.428.538	Total
Liabilitas moneter - neto		(4.082.315)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

31 Desember 2013	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 26.165.224	
	EUR/EUR 37.995	
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 6.685.199	
Total		
Liabilitas		
Utang		
Usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 42.535.356	
	EUR/EUR 34.994	
Beban akrual	AS\$/US\$ 118.657	
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 10.000.000	
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 120.000.000	
Total		
Liabilitas moneter - neto		

**36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY (continued)**

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2013
	Assets
318.928	Cash and cash equivalents
639	
81.486	Other receivable - Third parties
401.053	Total
	Liabilities
	Accounts payable
	Trade
	Third parties
518.463	
589	
1.446	Accrued expenses
121.890	Short-term bank loans
1.462.680	Long-term bank loan
2.105.068	Total
(1.704.015)	Monetary liabilities - net

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 27 Maret 2014, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp204.757.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2014, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 27, 2014, the monetary liabilities - net would increase by Rp204,757.

**37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM
BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

**37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED
BUT NOT YET EFFECTIVE**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group that will be effective for 2015 financial statements:

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- c. PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- d. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- e. PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- f. PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- g. PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- h. PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- i. PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

**37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- c. PSAK 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2015. This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.
- d. PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- e. PSAK 48 (2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36. This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- f. PSAK 50 (2014): Financial Instruments: Presentation, adopted from IAS 32. This PSAK provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.
- g. PSAK 55 (2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement, adopted from IAS 39. This PSAK, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.
- h. PSAK 60 (2014): Financial Instruments: Disclosures, adopted from IFRS 7. This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfers of financial instruments.
- i. PSAK 65: Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- j. PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- k. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- l. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- j. PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.
- k. PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.
- l. PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

38. PERISTWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada Januari 2015, Perusahaan melakukan drawdown atas fasilitas pinjaman sindikasi tahun 2014 sebesar AS\$75.000.000 dan Rp900.000.

38. SUBSEQUENT EVENT

On January 2015, the Company was drawdown the syndicated loan 2014 amounting to US\$75,000,000 and Rp900,000.

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas:

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
2014	Catatan/ Note	2013		
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS	
Pelunasan piutang usaha dengan aset	9.918	642	Settlement of trade receivables through asset	
Penghapusan piutang	587	2.643	Account receivables written-off	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	149.991	32.437	Additional property, plant and equipment through other payable	



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

HEAD OFFICE Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia